

**ANALISIS KESADARAAN TOLERANSI BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 04 UJAN MAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat–Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RAFIKA OKTAPIYANI**

**NIM. 20591141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

## PENGAJUAN SKRIPSI

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul :**"ANALISIS KESADARAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 04 UJAN MAS "**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 15 September 2024

**Pembimbing I,**



**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP.196709111994032002

**Pembimbing II,**



**Mega Selvi Maharani, M.Pd**  
NIP. 199505062022032007

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Oktapiyani  
NIM : 20591141  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV  
SD Negeri 04 Ujan Mas.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan di sebutkan sebagai sumber dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagai semestinya.

Curup, 15 September 2024



Rafika Oktapiyani  
NIM. 20591141

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2022/In.34/FT/PP.00.9/12/2024

Nama : Rafika Oktapiyani  
NIM : 20591141  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PGMI  
Judul : Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV  
SD Negeri 04 Ujan Mas

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 25 November 2024  
Pukul : 11.00 - 12.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 4 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

#### TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

Mega Selvi Maharani, M.Pd  
NIP. 199505062022032007

Penguji I,

Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 196910211997022001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199604012023212046



Mengetahui,  
Dean  
Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas ”**.Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku penguji II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ibu Elfi Adriyani, M.Pd kepala sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, 15 September 2024

Penulis

**Rafika Oktapiyani**

**NIM. 20591141**

**MOTTO**

**"七転び八起き" (*Nanakorobi Yaoki*)**

***"Jatuh Tujuh Kali Dan Bangun Delapan Kali"***

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia serta izinnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga langkah ini menjadi batu loncatan yang terbaik untuk saya dapat melanjutkan serta meraih cita-cita besar saya. Saya persembahkan suatu karya tulisan ini untuk :

1. Bapak Tercinta, Sopan Ezati. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Mamak tersayang, Weni. Terimakasih sebesar besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk pengorbanan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski pikiran kita tak sejalan, Mamak menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih Mamak.
3. Terimakasih kedua ibu angkatku Wawak Huswatun Hasannah, S.Pd.SD dan Umi Ida laila, M.Pd. terimakasih atas nasehat serta semangat yang selalu diberikan dalam hidup penulis, baik dalam proses penyelesaian skripsi ini maupun dalam perjalanan hidup penulis.
4. Untuk seluruh teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan suport, semangat, serta doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2020 yang pernah membantu mensupport saya dan mendoakan saya.
6. Terimakasih untuk diri saya sendiri, yang sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat, Rafika Oktapiyani. Aku sangat bangga dengan diri ku sendiri.
7. Almamater Kebanggaan IAIN Curup



## **ABSTRAK**

### **“Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas”**

**Oleh :**

**Rafika Oktapiyani**

**NIM. 20591141**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurang adanya kesadaran toleransi beragama pada anak kelas IV dikarenakan masih ada siswa yang melakukan bulliying pada anak yang berbeda agama atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Mengidentifikasi tingkat kesadaran toleransi beragama siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas; 2) Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Penelitian ini bersifat kualitatif,dengan menggunakan metode deskriptif. Siswa SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang kelas IV, wali kelas, guru PAI, guru agama buddha, dan kepala sekolah adalah subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi; teknik analisis data termasuk reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah tringulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran toleransi beragama siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas meningkat. Siswa telah menunjukkan sikap menghargai, menerima, dan membiarkan perbedaan pendapat, kebiasaan, dan perilaku di antara teman sekelas yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi ini meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, keadaan emosional siswa, dan kesadaran mereka terhadap pentingnya toleransi beragama. Lingkungan yang mendukung dan penanaman kecerdasan emosional menjadi kunci dalam membentuk sikap saling menghargai di kalangan siswa. Kesadaran akan perbedaan agama mendorong siswa untuk hidup berdampingan dengan harmonis.

**Kata Kunci : *Toleransi Beragama,Guru,Siswa***

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Desain penelitian.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Keabsahan Data .....	58

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum SD Negeri 04 Ujan Mas .....	61
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	116
Lampiran 2 Protokol Observasi Kelas .....	118
Lampiran 3 Protokol Observasi Lingkungan Sekolah .....	122
Lampiran 4 Protokol Wawancara dengan kepala sekolah .....	126
Lampiran 5 Protokol wawancara dengan wali kelas IV.....	129
Lampiran 6 Protokol Wawancara dengan Guru PAI .....	132
Lampiran 7 Protokol Wawancara dengan Guru buddha .....	135
Lampiran 8 Protokol Wawancara dengan siswa/i agama islam .....	138
Lampiran 9 Protokol Wawancara dengan siswa agama buddha.....	141
Lampiran 10 Transkrip wawancara dengan kepala sekolah.....	144
Lampiran 11 Transkrip wawancara dengan wali kelas IV .....	148
Lampiran 12 Transkrip wawancara dengan guru PAI.....	151
Lampiran 13 Transkrip wawancara dengan guru agama Buddha .....	154
Lampiran 14 Transkrip wawancara dengan siswa/i kelas IV beragama islam.....	157
Lampiran 15 Transkrip wawancara dengan siswa kelas IV beragama buddha....	160
.Lampiran 16 Dokumentasi.....	163
Lampiran 17 SK Pembimbing.....	165
. Lampiran 18 Dokumentasi SK Penelitian.....	166
Lampiran 19 Kartu Konsultasi Bimbingan .....	167

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman suku, budaya, dan agama Indonesia sangat luar biasa. Hampir semua masyarakat di Indonesia menganut kepercayaan agama mereka sendiri. Di Indonesia, ada berbagai agama, seperti Islam, Hindu, Kristen, Konghucu, Budha, dan lainnya. Keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia menunjukkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak kekayaan agama. Tidak semua masyarakat Indonesia mengenal satu sama lain karena setiap budaya memiliki perspektif dan makna yang berbeda. Pertentangan dapat muncul dalam masyarakat di mana orang tidak mengenal budaya dan agama satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran toleransi setiap orang.<sup>1</sup>

Mengenai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan dalam interaksi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Kepahiang, SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang, dapat membuktikan hal ini. Banyak sekali siswa siswi SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahing yang terletak di desa Bumi Sari mengungkapkan bahwa siswa cenderung berkumpul dalam kelompok berdasarkan agama mereka, dengan minimnya interaksi antar

---

<sup>1</sup> Cahyaningtyas, N., & Rahayu, D. N. (2023). Menanamkan sikap dalam toleransi beragama pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ips (multicultural based). *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(1), 01-17.

kelompok. Meskipun ada upaya dari guru untuk menyisipkan materi tentang toleransi beragama, implementasinya di lapangan masih kurang optimal. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua agama juga rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi sistematis dari pihak sekolah untuk meningkatkan interaksi antaragama dan mendalami nilai-nilai toleransi, agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pentingnya toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya temuan observasi, tetapi juga temuan wawancara dengan guru agama buddha dan guru PAI di kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang. Hasil wawancara sebagai berikut :

Iya, siswa cenderung berkumpul berdasarkan dengan agamanya,serta minim sekali interaksi antar agama lain. Dari hal tersebut siswa terkadang saling membuli antar agama karna tidak menerima adanya perbedaan.

Siswa di sekolah dasar bukan hanya memperoleh pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh guru; mereka juga belajar norma, nilai, dan sikap, seperti sikap toleransi seperti menghargai, menerima, dan menghormati.

Namun pada kenyataannya siswa kurang memiliki kesadaran toleransi beragama antara siswa yang beragama islam dan siswa yang beragama non islam, dikarenakan mereka tidak saling menghargai atas perbedaan yang mereka miliki. contoh kasusnya, siswa yang dominan islam lebih memilih berteman dengan yang beragama islam, tak jarang juga siswa yang non islam di buli oleh siswa yang beragama islam.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut. Ini karena

pendidikan dapat memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Akibatnya, sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa; mereka juga ingin mengajarkan siswa tentang keberagaman di lingkungan mereka, seperti perbedaan suku, budaya, dan agama. Tujuan lain dari sekolah dasar adalah untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan damai dengan siswa lain dan tidak ada pertentangan. Dengan mempertimbangkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya **“Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas”** .

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul “Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas” Jadi peneliti memilih untuk berfokus pada.

1. Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan tingkat kesadaran toleransi beragama siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk SD Negeri 04 Ujan Mas.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selain keuntungan teoritis, ada keuntungan praktis, seperti:

##### **a. Bagi Sekolah:**

- 1) Membantu sekolah dalam membangun hubungan antar kelompok beragama di lingkungan sekolah.



- 2) Meningkatkan peran sekolah dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan

**b. Bagi Guru:**

- 1) Guru dapat lebih memahami pentingnya toleransi dan kerukunan antaragama dalam lingkungan yang multikultural.
- 2) Membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa.

**c. Bagi Siswa:**

- 1) Membantu siswa dalam menciptakan karakter toleran dan menghargai perbedaan.
- 2) Meningkatkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam toleransi beragama.

**d. Bagi Peneliti:**

- 1) Memberikan data dan temuan yang berharga untuk studi lebih lanjut tentang toleransi beragama di lingkungan sekolah.
- 2) Membantu peneliti dalam mengembangkan metode dan teknik analisis data yang lebih efektif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Keberagaman Agama

###### a. Pengertian Keberagaman Agama

Pluralisme berasal dari bahasa Inggris, di mana plural berarti keanekaragaman masyarakat, dengan banyak definisi lain yang harus dipertimbangkan. Secara umum, pluralisme berarti mengakui, menghargai, memelihara, dan mengembangkan situasi yang beragama atau plural.<sup>2</sup>

Jadi dapat saya simpulkan bahwa keberagaman agama adalah keberadaan dari berbagai agama dan tradisi kepercayaan didalam suatu negara yaitu indonesia.

Pluralisme beragama, juga dikenal sebagai pluralisme religius, didefinisikan sebagai fakta terkait sejarah agama-agama yang menunjukkan banyak tradisi dan variasi tradisi. Secara filosofis, pluralisme beragama berkaitan dengan teori yang mengatur hubungan antara berbagai ide, persepsi, dan reaksi tentang apa yang sebenarnya adalah ketuhanan. Pluralisme adalah upaya untuk memperkuat hubungan sosial antar umat beragama untuk kerukunan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

<sup>3</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

Sebenarnya, tujuan pluralisme agama bukan untuk merendahkan, merendahkan, atau menggabungkan agama yang berbeda; sebaliknya, itu adalah untuk saling menghormati, mengakui, dan bekerja sama satu sama lain. Oleh karena itu, pluralisme agama dianggap sebagai dasar untuk mengakui bahwa ada pluralitas agama yang ada dan mencari titik temu antar agama berdasarkan kesamaan melalui nilai kemanusiaan yang universal yang terkandung dalam setiap agama.<sup>4</sup>

Karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan agama, negara itu menjunjung tinggi dan menghormati semua umat beragama. Namun, perpecahan dan konflik yang berlatar belakang agama sangat mudah terjadi, bahkan hanya karena masalah kecil.<sup>5</sup>

Kasus dan kerusuhan yang terjadi di Indonesia dan di luar negeri, seperti konflik agama dan perang, menyebabkan banyak orang tewas dan tempat ibadah dirusak, bahkan dibakar. Masjid, gereja, dan sekolah-sekolah yang dulunya bagus menjadi tidak layak lagi untuk pendidikan. Karena setiap penganut agama tidak memahami pentingnya toleransi dan menerima perbedaan, hal ini sangat mudah terjadi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

<sup>5</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

<sup>6</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan

Keberagamaan seseorang dapat diukur berdasarkan seberapa jauh ia terkait dengan aspek kognisi dan bagaimana ia berkaitan dengan masalah agama. Hubungan didefinisikan sebagai proses, sebab, dan pembentukan sikap melalui pengalaman dan interaksi daripada hubungan sesaat. Dan bentuk sikap itu sendiri ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar, tetapi juga oleh kondisi faktor internal seseorang.<sup>7</sup>

Faktor internal adalah faktor internal yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan atau kebutuhan agama manusia. Namun, ilmu jiwa belum setuju apakah naluri beragama mutlak atau sebagian besar membenarkannya. Orang-orang di mana pun mereka hidup, baik dalam kelompok maupun secara individual, dimotivasi untuk bertindak dalam pengabdian kepada zat yang maha tinggi.

Para ahli psikologi agama belum mencapai kesepakatan tentang sumber rasa keagamaan. Sebaliknya, mereka menekankan bahwa rasa berdosa dan ketergantungan mendominasi penyebab utama. Dalam pendapat tentang sumber rasa keagamaan, yang penting adalah mengakui bahwa dorongan internal adalah sumber tingkah laku keagamaan seseorang. Namun, pakar agama Islam mengatakan bahwa

---

<sup>7</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, 216-217

agama berasal dari pertemuan manusia dengan kebenaran, keindahan, dan kebaikan.<sup>8</sup>

Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki berbagai potensi (fitrah) yang diberikan Tuhan sejak lahir, salah satunya adalah kecenderungan terhadap agama, seperti ingin taat, patuh, dan tunduk pada ajaran agama. Jika potensi ini tumbuh dan berkembang dengan baik, pengetahuan tentang standar agama dapat diperoleh dan diserap dengan baik dan diperkuat dengan cara yang tepat.

Sikap agama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar mereka, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama, yang memberikan individu landasan untuk belajar. Bahkan pendidikan yang diterima seseorang dari keluarganya, terutama dari kedua orang tuanya, akan memainkan peran penting dalam pembinaan individu tersebut.<sup>9</sup>

Selain faktor intern dan ekstern, faktor sosial, pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran adalah faktor lain yang mempengaruhi tindakan keberagamaan. Faktor-faktor ini dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap keberagamaan di masyarakat.

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Membumika Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1993), hlm 210.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm 43.

1) Faktor sosial

Semua pengaruh sosial yang mempengaruhi sikap keberagamaan termasuk pendidikan orang tua, kebiasaan sosial, dan tekanan sosial. Contohnya adalah remaja yang berperilaku buruk terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungannya dan orang tua mereka.

2) Faktor pengalaman

Berbagai faktor yang memengaruhi sikap keagamaan dapat dibagi menjadi tiga kategori pengalaman. Pengalaman dunia nyata, konflik moral, dan situasi emosional tertentu tampaknya memiliki hubungan dengan agama. Sebagai contoh, anak-anak yang memiliki orang tua yang sering bertengkar akan merasa lebih cemas dan mungkin menjadi depresi atau suatu kelompok dapat terpecahkan karena anggotanya saling bertengkar.

3) Faktor kebutuhan

Ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna di mana-mana, yang membuat terasa seperti ada kebutuhan akan kepuasan agama. Ini termasuk kebutuhan akan keselamatan, cinta, harga diri, dan kebutuhan akan kematian. Sebagai contoh, setiap orang memiliki banyak kebutuhan yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mendorong mereka untuk berusaha dan meminta rezeki dari Tuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

#### 4) Faktor proses pemikiran

Dengan kata lain, berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) yang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang berpikir dan salah satu konsekuensi dari pemikiran mereka. Salah satu contohnya adalah bahwa Tuhan telah memberi manusia akal, yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk bagi mereka.

#### c. Faktor Pendukung Perilaku Keberagamaan

Graham, dikutip dalam buku Warsono “Menurut buku Psikologi Remaja, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang, seperti lingkungan atau tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan.”<sup>10</sup>

Karena pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan informal, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan terbagi menjadi beberapa macam:

##### 1) Pendidikan keluarga

Keluarga adalah organisasi sosial resmi yang dibentuk setelah perkawinan.<sup>11</sup> Keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama, dan kedua orang tua dididik dalam keluarga. Pendidikan keluarga membentuk jiwa keagamaan.

Perkembangan pribadi anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik itu lingkungan tempat tinggal, masyarakat,

---

<sup>10</sup> Warsono Sarlino Wirawan, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199–200.

<sup>11</sup> M Ali dan Ansori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 94–97.

keluarga maupun sekolah sebagai tempat menerima pendidikan secara formal atau informal. Pengaruh lingkungan tersebut menjadi tolak ukur dalam diri anak dalam berperilaku baik atau buruknya. Pada masa remaja fungsi orang tua dalam memberi pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan menghindari kenakalan remaja. Pelanggaran nilai moral yang semakin marak oleh remaja dapat dilihat sebagai manifestasi dari disiplin agama yang rendah sehingga mereka memiliki karakter negatif.

Pendidikan dalam keluarga seharusnya mengajarkan kepada anak tentang pengetahuan akan Allah SWT, pengalaman tentang jawaban terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Menurut Rasul Allah Swt, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memilikipotensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>12</sup>

## 2) Pendidikan kelembagaan (sekolah)

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat modern untuk menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, sekolah pada hakikatnya merupakan institusi pendidikan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi fungsi

---

<sup>12</sup> Arifin, Bambang Syamsul, Psikologi agama, Pustaka Setia Bandung, Bandung, 2010, hlm 55.



dan peran mereka; sebagai institusi pendidikan, sekolah berfungsi sebagai pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini karena orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mengajar anak mereka.

Oleh karena itu, sekolah memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Para orang tua terkadang sangat selektif saat memilih tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, mengingat kepentingan dan masa depan anak-anak mereka. Namun, perkembangan keagamaan anak akan dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diberikan oleh institusi pendidikan. Meskipun demikian, seberapa besar atau kecil pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai variabel yang dapat mendorong anak untuk memahami prinsip agama.<sup>13</sup>

### 3) Pendidikan masyarakat

Kursus ketiga adalah masyarakat. Pendidik setuju bahwa tiga bidang pendidikan yang mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Ini karena ketiga bidang ini akan mempengaruhi jiwa keagamaan anak didik secara positif. Di sini, masyarakat dianggap sebagai faktor lingkungan bukan hanya karena populasinya, tetapi juga karena karya manusia, budaya, sistem, dan pemimpin masyarakat,

---

<sup>13</sup> Wens Tanlain, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1998), 41–43.

baik formal maupun informal. Ini juga mencakup kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.<sup>14</sup>

## 2. Toleransi beragama

### a. Pengertian Toleransi beragama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, toleransi didefinisikan sebagai bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>15</sup>

Toleransi adalah rasa hormat, menerima, dan menghargai keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan yang memungkinkan perdamaian.<sup>16</sup>

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa toleransi adalah sifat lapang dada sesama manusia yang menghasilkan perdamaian dan persamaan dengan batasan yang sesuai dengan keyakinan dan akidah masing-masing.

Ada dua cara untuk melihat toleransi. Ada yang melihatnya secara negatif dan mengatakan bahwa itu harus memiliki sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Sementara itu, yang melihatnya

---

<sup>14</sup> Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 30.

<sup>15</sup> Purnamasari, D. (2018). *Vihara Nam Hai Kwan Si Im Pu Sa (Kwan Im) Sebagai simbol toleransi beragama di Pelabuhan Ratu Jawa Barat* (Bachelor's thesis).

<sup>16</sup> Irwan Masduqi, Berislam Secara Toleran (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 4.

secara positif mengatakan bahwa toleransi harus membantu dan mendukung keberadaan mereka.<sup>17</sup>

Toleransi terhadap sikapnya juga harus didasarkan pada sikap yang ramah terhadap orang lain sambil mempertahankan prinsip-prinsipnya sendiri tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.<sup>18</sup> Rasa penuh keikhlasan dan memiliki kemampuan untuk menerima hal-hal yang bertentangan dengan prinsip yang dipegang sendiri. Namun, hal ini tidak membuat prinsip sendiri hilang, malah membuatnya semakin kuat.

Toleransi beragama berarti menghormati dan membiarkan orang lain dan anggota keluarganya beribadah sesuai dengan ajaran dan aturan agama masing-masing tanpa mengganggu atau memaksakan mereka.<sup>19</sup> Karena setiap orang memiliki hak penuh untuk memilih, memeluk, dan mempercayai apa yang mereka pikirkan sesuai dengan hati nurani mereka sendiri. Tak seorang pun dapat memaksakan keinginan mereka. Dengan demikian, toleransi beragama sangat penting untuk membangun kerukunan umat beragama.

Namun, dalam agama Islam, surat al-Kafirun memberikan dasar untuk toleransi beragama:

---

<sup>17</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm 13

<sup>18</sup> H. M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 80

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 83

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
 أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَّدتُّمُ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ  
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya:

*Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". (surat AlKafirun ayat 1-6).*<sup>20</sup>

Setelah membaca surat Al-Kafirun, para ahli telah mencoba membuat beberapa garis hukum. Salah satunya adalah bahwa tidak seorang pun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajaran agamanya sendiri, dan bahwa setiap orang berhak untuk beribadat sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>21</sup> Karena itu, ayat tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa agama terus mengatur tata kehidupan manusia. Di dalam masyarakat Indonesia, ada sikap hormat-menghormati dan kerja sama antara orang dari berbagai agama dan kepercayaan sehingga toleransi beragama dan kerukunan umat beragama dapat diterapkan dengan baik.

Saat ini, umat beragama menghadapi tantangan baru karena konflik agama adalah kenyataan. Karena itu, umat beragama harus

<sup>20</sup> Al-quran dari kementerian agama islam

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-quran Tematik), Jakarta : Departemen Agama,2008, hlm. 83-86

menemukan titik persamaan daripada mencari perbedaan yang menyebabkan konflik sosial. Sejarah, bagaimanapun, telah menunjukkan bahwa konflik agama sangat berbahaya, bahkan sampai menyulut rasa dendam antara umat manusia. Perselisihan atau konflik agama sebenarnya terletak pada ketidakpercayaan dan adanya saling curiga. Masyarakat agama menuduh satu sama lain tidak toleran, dan gagasan toleransi agama menghadapi tantangan di kedua sisi. Tanpa perlu memiliki keinginan untuk saling mendengarkan.<sup>22</sup> Inilah, secara sah, salah satu alasan ketidakharmonisan umat beragama di Indonesia.

Setiap orang tidak dapat mengakui bahwa ada perbedaan. Untuk menerima perbedaan yang lebih besar, pengendalian diri dan pemahaman yang tenggang rasa diperlukan. Setiap pertentangan harus diingat untuk selalu mempertahankan kesetiakawanan, toleransi, dan rasa persaudaraan. Selain itu, Anda harus dapat mengontrol emosi yang dapat memicu permusuhan. Selain itu, semua orang harus menghilangkan sifat egois, keinginan untuk menang sendiri, dan keyakinan bahwa mereka selalu benar. Sebisa mungkin, setiap perbedaan atau kesalahpahaman yang muncul harus diselesaikan secara bersamaan tanpa perasaan memihak atau membeda-bedakan. Karena tujuan sebenarnya dari perbedaan adalah untuk menciptakan rasa keharmonisan daripada membeda-bedakan.

---

<sup>22</sup> Siti Khurotin, Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010) hlm. 43

Karena pemerintah juga bertanggung jawab penuh atas eksistensi agama, kehidupan beragama, dan kerukunan agama, masyarakat, pemerintah, dan negara harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama untuk menciptakan kondisi yang penuh perdamaian.<sup>23</sup> Masyarakat, negara, dan pemerintahan masing-masing memiliki peran besar dalam membangun perdamaian. Karena masyarakat, negara, dan pemerintahan saling berhubungan, semuanya tidak dapat dipisahkan dan berjalan sendiri-sendiri. Negara dibentuk oleh masyarakat dan pemerintahannya.

b. Tujuan Dan Fungsi Toleransi Beragama

Meskipun Indonesia adalah negara yang plural dalam hal agama, pluralisme agama tidak berarti orang harus saling menghina, merendahkan, atau membandingkan agama satu sama lain. Semua pemeluk agama harus mengambil posisi yang saling menghormati, mengakui, dan bekerja sama. Setiap orang harus memiliki perspektif tentang menempatkan perbedaan, seperti menghormati, memahami, dan mengakui diri sendiri; tidak ada paksaan, tidak mementingkan diri sendiri atau kelompok.<sup>24</sup> Karena itu sangat penting untuk memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang memastikan

---

<sup>23</sup> M. Saerozi, Politik Pendidikan Agama dalam Era Prulalisme, (Tiara Wacana Yogya:2004), hlm. 20

<sup>24</sup> Elga Sarapung, Pluralisme, Konflik dan Perdamaian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 8

keberlangsungan masyarakat, baik secara sementara maupun jangka panjang.

Toleransi akan membuat kehidupan bermasyarakat rukun dan damai. Toleransi akan membuat kehidupan bermasyarakat lebih tenang dan damai, menciptakan suasana yang baik untuk menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan tindakan negatif dari agama lain. Masyarakat akan melihat perbedaan agama dengan kaca mata positif dan tidak menganggapnya sebagai masalah. Menikmati suasana yang penuh dengan warna.

Karena itu, toleransi antar umat beragama sangat penting. Toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi untuk mempertahankan masyarakat, dan manfaatnya akan dirasakan selama bertahun-tahun.

Toleransi akan menghasilkan eksistensi sosial yang harmonis dan menyenangkan. Karena kehidupan bersama akan lebih tenang dan menyenangkan, kecemasan dan ketakutan akan berkurang. Jika perbedaan agama tidak dianggap sebagai masalah yang signifikan atau berbahaya, masyarakat akan menerimanya. Pilih lingkungan yang selalu berubah.

Menjaga kerukunan hidup beragama adalah salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini disebabkan oleh beberapa kejadian yang menunjukkan bahwa hubungan agama sedang terganggu. Kehadiran agama-agama besar berdampak pada perkembangan negara

Indonesia dan meningkatkan corak kemajemukan. Meskipun kemajemukan dapat menyebabkan konflik, ada sikap toleransi di antara penganut agama-agama besar dalam kehidupan bangsa Indonesia.<sup>25</sup>

Tujuan dari pola pikir toleran, terlepas dari agamanya, adalah untuk menciptakan persatuan di masyarakat Indonesia, khususnya. Persatuan yang dilandasi toleransi yang kuat adalah rahasianya. Tujuan utama toleransi beragama adalah persatuan, sebagaimana ditunjukkan oleh semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika", yang berarti "walaupun berbeda-beda, kita tetap satu." Meskipun negara ini menghadapi perbedaan karena beberapa alasan, termasuk keyakinan agama, tujuan utama dari toleransi masyarakat Indonesia adalah untuk tetap bersatu. Toleransi beragama memiliki banyak tujuan, salah satunya adalah untuk:

#### 1) Menghindari Perpecahan

Negara plural, seperti Indonesia, dapat menyebabkan konflik. Ini juga disebabkan oleh fakta bahwa masalah keagamaan mudah tersebar di Indonesia. Akibatnya, jika Indonesia mengadopsi dan menerapkan nilai toleransi, mereka dapat mencegah konflik, terutama yang berkaitan dengan agama.

---

<sup>25</sup> Djohan Effendi, "Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?", Agama dan Tantangan Zaman, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.169



## 2) Mempererat hubungan antar umat beragama

Toleransi beragama meningkatkan hubungan antar agama karena mengajarkan orang untuk menerima perbedaan dan memungkinkan orang dari agama yang berbeda bekerja sama untuk mencapai perdamaian, yang merupakan tujuan setiap orang. Melalui toleransi beragama, negara dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan kehidupan yang damai.

## 3) Meningkatkan ketaqwaan

Semakin Anda memahami prinsip agama masing-masing, semakin Anda sadar betapa pentingnya toleransi. Karena setiap agama mengajarkan kebajikan dan kasih sayang kepada orang lain, terlepas dari keyakinan mereka. Agama tidak mengajarkan pertikaian.

cara untuk mempertahankan hubungan dengan orang-orang dari berbagai agama. Ketaatan juga dapat ditunjukkan dengan mengikuti ajaran agama seseorang.

Toleransi membantu kesejahteraan umat beragama, terutama di tingkat nasional dan internasional, yaitu:<sup>26</sup>

- a) Kerukunan umat beragama dapat membantu menyatukan individu dan kelompok. Toleransi beragama akan memperkuat masyarakat suatu negara dan menciptakan

---

<sup>26</sup> Muhhamad Lutfi, Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw Di Madinah, Semarang : IAIN Walisongo, 2012, hlm. 42

stabilitas, yang akan mengubah negara secara moral dan materil.

- b) Jika ada persetujuan dan percakapan jujur antar umat beragama, mereka akan dapat bekerja sama dan berhubungan satu sama lain sehingga terbentuk hubungan positif. Dengan kekuatan bersama, masalah sosial seperti kemiskinan dan kebodohan dapat diselesaikan.
- c) Diharapkan juga bahwa penerapan toleransi akan meningkatkan sumber daya manusia intelektual dan moral bangsa.
- d) Selain itu, dialog agama dan toleransi berfungsi untuk menghilangkan kesalahpahaman dan prasangka negatif antar umat beragama, sehingga dengan adanya toleransi, setiap individu dan kelompok dapat menjalankan ibadah mereka tanpa takut akan ancaman atau tindakan kekerasan dari kelompok agama lain.

#### c. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama

Karena toleransi memiliki banyak penafsiran dan interpretasi, ada banyak cara toleransi beragama digunakan. Said Agil Al Munawar memberikan penjelasannya dalam bukunya yang membahas toleransi statis dan dinamis. Karena hanya bersifat teoretis, toleransi statis dan dingin tidak memungkinkan kerja sama yang efektif untuk tujuan bersama. Sebaliknya, toleransi dinamis

memungkinkan kerja sama untuk tujuan bersama dengan mendorong toleransi aktif. Akibatnya, kerukunan antar umat beragama berkembang menjadi kebersamaan umat beragama dalam satu bangsa.”<sup>27</sup> Toleransi terbagi menjadi dua kategori:

1) Toleransi terhadap sesama muslim

Karena berlandaskan rahmatan lil "alamin", Islam selalu mengajarkan rasa syukur, kebebasan berpikir dan berpendapat, serta cinta kasih kepada setiap orang, terutama mereka yang beragama Islam.

2) Toleransi terhadap non muslim

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ  
وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا  
فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ  
الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ  
مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Setelah terjadi perselisihan, Allah mengutus para nabi sebagai pemberi peringatan, dan Dia menurunkan Kitab yang benar bersama mereka untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada

<sup>27</sup> Prof. DR. H. Said Agil Al Munawar, M. A. Fiqih Hubungan Antar Agama, (Jakarta:Ciputat Press,2003), hlm. 14

yang berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah diberikan kepada mereka, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri..<sup>28</sup>

Ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari ayat 213 surah al-Baqarah, yaitu:

- a) Tuhan menyatukan semua manusia.
- b) Semua agama yang dibagikan oleh para nabi memiliki karakteristik tertentu; dan
- c) Wahyu, atau kitab suci, memiliki peran dalam menciptakan perdamaian antara berbagai suku dan agama.<sup>29</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Islam adalah agama yang penuh kasih sayang terhadap orang-orang Muslim dan non-Muslim. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa seseorang harus memperlakukan setiap agama dengan baik dalam kehidupan pribadi mereka. jenis toleransi beragama yang disarankan Nabi kepada orang-orang yang beragama Islam dan non-muslim: <sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Soenarjo, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : C.V Al Wa'ah, 1971), hlm. 63

<sup>29</sup> Abdul Aziz Sachedina, The Islamic Roots of Democratic Pluralism, terj. Satrio Wahono, Beda Tapi Setara, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 50

<sup>30</sup> Ali Miftakhudin, Skripsi Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak, (Semarang: Fakultas Ushuludin Iain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama), 2013, hlm. 19-21

### 3) Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain

Setiap agama menjanjikan kebaikan untuk semua orang, tanpa pengecualian. Mereka juga sepenuhnya percaya bahwa Tuhan yang memberikan ajaran mereka adalah Tuhan yang sempurna, yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Ketaatan dan kedurhakaan manusia tidak pernah dapat mengubah atau meningkatkan kesempurnaan Tuhan. Tuhan sangat besar sehingga manusia dapat memilih untuk mengikuti atau menentang ajarannya. Akibatnya, Tuhan menginginkan ibadah dan praktik agama yang bebas dari paksaan, baik yang benar maupun palsu.<sup>31</sup> Sesuai pada Q.S Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللُّهُفَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya:

Tidak ada paksaan untuk menganut agama (Islam), karena jalan yang benar telah jelas daripada jalan yang salah. Karena itu, siapa pun yang beriman kepada Allah sambil meninggalkan

---

<sup>31</sup> Liza Wahyuninto, Abd. Qodir Muslim, Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam AlQuran, Sejarah dan Pelbagai perspektif, Malang: UIN Press, 2010, hlm.99

Thaghut telah berpegang pada tali yang kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>32</sup>

- 4) Tidak memusuhi orang-orang non muslim

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ  
يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Ini menunjukkan bahwa Anda dilarang bertindak adil dan baik terhadap mereka yang tidak memerangimu karena agama atau mengusirmu dari negerimu, karena Allah menyukai orang yang adil (QS. Mumtahan: 8).<sup>33</sup>

Agama Islam memiliki kemampuan untuk menyatukan, menyatukan, dan menciptakan persaudaraan di antara pengikutnya. Oleh karena itu, setiap individu dari semua ras, bahasa, agama, dan jenis kelamin berhak atas perlindungan. Mereka semua merasa seperti keluarga, ikatan kemanusiaan. Semua makhluk Tuhan berasal dari yang sama, jadi tidak ada perbedaan antara orang hitam, putih, utara, atau selatan. Orang-orang yang beriman kepada Tuhan tidak boleh bersahabat satu sama lain karena kebencian tidak diajarkan dalam agama apa pun.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, op cit., hlm. 27

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, hlm. 924

5) Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia Hidup

Jika Rasulullah mencontohkan sikap rukun dan damai dengan sesama manusia, baik Muslim maupun non-Muslim, serta bersikap ramah kepada orang Yahudi dan Nasrani, kehidupan akan terasa damai.<sup>34</sup>

6) Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Karena fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan satu sama lain, setiap orang harus berperilaku baik satu sama lain dalam kehidupan agama dan sosial mereka. Dalam hal kebaikan, orang harus membantu satu sama lain. Sesama makhluk Tuhan tidak boleh menyakiti orang lain. Meskipun demikian, tolong bantu dalam tindakan keji dan dosa. seperti yang dinyatakan dalam ayat kedua dari surah al-Maidah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقَابِ

<sup>34</sup> Yunus Ali Al-Mukhdor, Toleransi Kaum Muslimin, (Surabaya:PT Bungkul Indah, 1994), hlm.5

Artinya:

*Dan tolong bantu Anda dalam melakukan kebajikan dan takwa, dan jangan bantu Anda dalam melakukan dosa dan permusuhan. (Al Maidah: 2).*<sup>35</sup>

Dalam Al-Quran, Allah dengan jelas mengatakan kepada orang-orang yang beriman untuk membantu satu sama lain dengan melakukan berbagai perbuatan baik. Kata "al-birr" berarti kebajikan, dan ini mencakup berbagai cara untuk membantu orang lain menyelesaikan masalah mereka. Sederhananya, takwa berarti menghindari hal-hal buruk. Dijelaskan juga bahwa manusia diciptakan untuk saling membantu tanpa mempertimbangkan agama, suku, atau budaya mereka. Oleh karena itu, tolong-menolong yang diperintahkan dilakukan dengan cara yang baik dan kebajikan.

Terlepas dari kenyataan bahwa toleransi beragama adalah hasil dari sistem demokrasi Indonesia, toleransi beragama juga merupakan bagian penting dari masyarakat Indonesia. Iman tidak cocok dengan proselitisme. Oleh karena itu, semua setuju bahwa memaksa seseorang untuk mengikuti agama yang lebih suci karena keinginan rohaninya adalah paksaan. Selama tidak ada pemaksaan, bujukan, atau hal-hal lain yang serupa, hak

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-quran Tematik), op. cit., hlm. 50



pribadi seseorang untuk melakukan ini tidak dipengaruhi oleh orang lain. Itulah yang harus dihormati menurut Undang<sup>36</sup>

Dalam hal kerukunan yang sebenarnya, itu adalah kerukunan yang dihasilkan dari menghargai nilai-nilai rohani yang ditemukan dalam agama lain dan mengakui bahwa agama lain memiliki eksistensi. Pengakuan ini menunjukkan bahwa Tuhan melindungi agama lain juga. Oleh karena itu, banyak masalah yang muncul di Indonesia, termasuk kebebasan untuk memilih agama, propaganda agama, pengajaran agama, partisipasi siswa dalam pelajaran agama di sekolah negeri, dan kesemuannya adalah bagaimana agama disampaikan kepada orang lain. Karena pentingnya agama untuk bangsa, agama memiliki tempat khusus dalam masyarakat yang berdasarkan Pancasila. Pembinaan kesadaran beragama, kerukunan dan toleransi, kreativitas dan aktivitas keagamaan, dan pembentukan sarana dan fasilitas keagamaan adalah semua upaya pemerintah untuk mendorong kehidupan beragama.<sup>37</sup>

d. Landasan dalam toleransi beragama

Universalisme Islam menunjukkan bahwa tidak ada keharusan untuk menganut Islam; sebaliknya, Islam menuntut kita untuk selalu bekerja sama dan mendukung satu sama lain.

---

<sup>36</sup> ST. Suropto, BA, dkk, Tanya Jawab Cerdas Tangkas P4 Undang-undang Dasar 1945 dan GBHN 1993 (Jakarta :Pustaka Almas, 1993), hlm. 86

<sup>37</sup> Mawardi Hatta, Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional Di Indonesia, (DEPAG RI, 1981), hlm. 14

Ini menunjukkan bahwa Islam menghormati agama lain. Konsep dan pemahaman tentang toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naql (teks wahyu), kenyataan, dan akal. Dalam ayat 256 Kitab Al-Baqarah, Allah mengatakan.<sup>38</sup>

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ

Artinya :

*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; jalan yang benar dan jalan yang sesat telah jelas terlihat. Karena itu, barangsiapa yang meninggalkan Thaghut dan beriman kepada Allah telah berpegang pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah juga Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.(QS. AlBaqarah/2: 256)*<sup>39</sup>

Kami tidak harus memaksa orang lain untuk menjadi Muslim. Allah ingin Muslim melakukan ini secara sukarela, tanpa tekanan dari orang lain. Oleh karena itu, keyakinan Islam sangat penting. Orang-orang yang memilih Islam sebagai agama percaya bahwa mereka memiliki keyakinan yang teguh dan yakin bahwa agama mereka akan tetap kuat dan tidak akan rusak. Gagasan bahwa Islam tersebar luas melalui kekerasan atau paksa adalah salah dan bertentangan dengan sejarah.<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Maulana, “Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam”, Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama, 2 (Desember, 2016) Vol:8, 125

<sup>39</sup> QS. Al-Baqarah (2): 256.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I (Jakarta: Departemen Agama RI 2010)380.

Dalam hal tujuan dakwah, Allah memiliki kekuatan untuk memaksa orang-orang untuk melakukan apa yang kita katakan; kita tidak melakukannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَلَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*Sesungguhnya, manusia, Kami membuatmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan membuatmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk membuatmu saling kenal. Orang yang paling takwa di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling mulia. Allah adalah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal.*(QS. Al-Hujurat/49: 13)<sup>41</sup>

Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) agar mereka saling memahami dan membantu satu sama lain daripada mengejek satu sama lain. Orang-orang yang paling bertaqwa kepadanya adalah satu-satunya orang yang dipandang paling mulia di matanya. Oleh karena itu, Allah tidak menyukai mereka yang berkelakuan lebih mulia daripada orang lain.<sup>42</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

<sup>41</sup> QS. Al Hujurat (49): 13.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX (Jakarta: Departemen Agama RI 2010). 420

Artinya:

*Katakanlah, "Hai orang-orang kafir. (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) Dan kamu tidak akan menyembah Tuhan yang aku sembah. (4) Dan aku tidak akan pernah menyembah apa yang kamu sembah. (5) Dan kamu tidak akan pernah (pula) menyembah Tuhan yang aku sembah. (6) Agamamu untukmu, dan agamaku untukmu."*(QS. AlKafirun/109: 1-6).<sup>43</sup>

### 3. Kesadaran Beragama

#### a. Pengertian Kesadaran Beragama

"Merasa" berasal dari akar kata "sadar", yang berarti "menyadari, mengetahui, dan memahami keadaan yang sebenarnya" serta "kondisi memahami atau menyadari apa yang dirasakan atau dialami seseorang."<sup>44</sup> Dengan kata lain, kesadaran berarti mengetahui, mengingat, merasakan, atau menyadari keadaan sebenarnya. Realisasi, keadaan, dan pengalaman seseorang disebut kesadaran. Ada beberapa tanda orang yang sadar: mereka sadar dan memahami apa yang diucapkan dan dilakukan, mereka bertanggung jawab, mereka ingin menerima amanah, dan mereka sadar akan bahaya yang tidak diinginkan dari tuntutan hidup.<sup>45</sup>

Arti kesadaran adalah ketika seseorang tahu, ingat, merasa, atau menyadari keadaan yang sebenarnya. Keinsafan, keadaan yang dipahami, dan pengalaman yang dirasakan atau dialami seseorang

<sup>43</sup> QS. Al-Kafirun (109): 1-6.

<sup>44</sup> Sandra, Neldi. Kegiatan pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama bagi narapidana muslim. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

<sup>45</sup> baiturraqy.wordpress.com/ilmiah/jurnal. Diunduh pada 01 maret 2015 jam 10.18 wib

disebut sebagai kesadaran. Seseorang yang berada dalam kesadaran memiliki ciri-ciri berikut: tahu dan memahami apa yang diucapkan dan dilakukan, bertanggung jawab, siap menerima amanah, dan memahami resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan.<sup>46</sup>

Menurut Harun Nasution mengemukakan bahwa kesadaran beragama adalah keadaan di mana seorang hamba mengenali dan memahami Penciptanya, sehingga memperoleh keyakinan akan kehadiran Tuhan di dalam dirinya. Dengan cara ini ia mampu dengan leluasa menaati seluruh amanat Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>47</sup>

Jadi dapat saya simpulkan bahwa, kesadaran beragama adalah ketika seorang hamba mengenali dan memahami Penciptanya dan memperoleh keyakinan bahwa Tuhan ada di dalam dirinya. Dengan cara ini, ia dapat dengan bebas memenuhi semua janji Allah dan menghindari semua aturan-Nya.

b. Latar Belakang Manusia Memerlukan Agama

Ada tiga alasan mengapa manusia membutuhkan agama, menurut buku Prof. Dr. Abudin Nata "Metodologi Studi Islam":

---

<sup>46</sup> Tim pustaka phonix, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru.... hlm. 14

<sup>47</sup> Bambang Syamsudin Arifin, Psikologi Agama, Bandung, pustaka setia, 2008, hlm. 14

## 1) Latar Belakang Fitrah Manusia

Gagasan bahwa manusia mampu beragama didukung oleh informasi sejarah dan antropologis. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang prasejarah yang tidak pernah mendengar tentang Tuhan memiliki keyakinan pada Dia. Gagasan bahwa agama adalah kebutuhan manusia pertama kali diungkapkan dalam ajaran Islam, yang menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya beragama. Karena sifat keagamaannya, manusia membutuhkan agama. Surat dari Allah SWT.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا  
يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah dan tetapkanlah pada fitrah Allah yang tidak berubah, seperti yang Dia ciptakan manusia. Ini adalah agama yang benar, tetapi kebanyakan orang tidak tahu”*. (Q.S Ar-Rum : 30) .

Dalam hadisnya, Rasulullah menjelaskan peran dan hubungan antara orang tua dan anak. Hadis mengatakan bahwa bayi suci. Dalam hadis Abu Daud, dikatakan bahwa:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا

تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ  
 بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami (Al Qa'nabi) dari (Malik) dari (Abu Az Zinad) dari (Al A'raj) dari (Abu Hurairah) ia berkata," Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Kedua orang tua setiap bayi menjadikannya yahudi atau nashrani jika dia dilahirkan dalam keadaan fitrah." Apakah Anda melihat unta melahirkan anak yang sehat? "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" tanya para sahabat. Dia menjawab, "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan." (HR. Abu Daud:4091).*

Hadis ini menjelaskan bahwa orang tua setiap anak harus menjadi majusi nasrani ketika mereka dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal itu tidak akan berubah sampai dia meninggal. Dia akan kembali ke fitrahnya sebagai muslim jika dia dapat mencari pencerahan hati untuk mengenal islam.

## 2) Kelemahan dan kekurangan manusia

Karena manusia memiliki banyak kelemahan dan kesempurnaan, agama diperlukan. Menurut Abudin Natta, kata "nafs" adalah salah satu contohnya, yang dikutip dari Quraish Shihab, bahwa dalam pandangan Al-Qur'an, nafs diciptakan oleh Allah dalam keadaan sempurna untuk menampung dan mendorong manusia untuk berbuat baik dan buruk, sehingga

mereka mengenal islam, dan kemudian mereka akan kembali ke fitrahnya sebagai muslim. Surat dari Allah SWT :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya:

“dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)”(7).”Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”(Q.S. Asy-Syams :7-8).

### 3) Tantangan manusia

Karena manusia selalu menghadapi masalah internal dan eksternal, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan agama. Dorongan nafsu dan bisikan Syaitan adalah tantangan yang datang dari dalam. Surat dari Allah SWT:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya:

“dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”. ( Q.S Al-Iara’ : 53).

Hambatan eksternal didefinisikan sebagai efek dari berbagai tindakan dan rekayasa manusia yang dimaksudkan untuk menjauhkan orang dari Tuhan. Bahkan, upaya ini membutuhkan



investasi besar dalam uang, waktu, dan gagasan untuk mencapainya.<sup>48</sup> Firman Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَسَيُنْفِقُونَهَا  
ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ  
يُحْشَرُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah.(Q.S. Al-Anfal: 36)*

Pemahaman ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada tiga alasan mengapa manusia membutuhkan agama: fitrah manusia, kelemahan manusia, dan kesulitan hidup.

#### 4. Motivasi Beragama

Ada dua jenis motivasi beragama dalam Islam, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Motivasi beragama yang rendah, yaitu:
  - 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan jah dan riya, seperti keinginan untuk kemuliaan dan kemuliaan dalam kehidupan masyarakat.
  - 2) Motivasi beragama karena mengikuti perintah orang tua dan tidak melanggar perintah mereka.
  - 3) Motivasi beragama karena gengsi atau prestise, seperti keinginan untuk mendapat predikat alim atau taat.

<sup>48</sup> Abudin Nata, Metodologi Study Islam, Jakarta, Rajawali pers, 2006 hlm.16-25

<sup>49</sup> Ramayulis, Psikologi Agama,... hlm. 106-109

- 4) Motivasi beragama karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang.
- b. Motivasi beragama yang tinggi, yaitu:
- 1) Motivasi agama karena didorong oleh keinginan untuk masuk ke surga dan selamat dari azab neraka. Orang yang ingin masuk surga harus mempersiapkan diri dengan amal dan ketaqwaan, dan menghindari dosa.
  - 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya; tingkat ini lebih tinggi dari yang pertama karena yang memotivasi orang untuk benar-benar beribadah dan mendekati diri kepada Allah. Seseorang dengan motivasi ini melihat agama sebagai permata hati dan bukan tanggung jawab atau beban.
  - 3) Motivasi beragama berasal dari keinginan untuk hulul (menjadi satu dengan Tuhan).
  - 4) Motivasi beragama berasal dari kecintaan (mahabbah) kepada Allah.
  - 5) Motivasi beragama berasal dari keinginan untuk mengetahui rahasia dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (ma'rifah).
  - 6) Motivasi beragama berasal dari keinginan untuk al-ittihad (menjadi satu dengan Tuhan).

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk beragama dalam Islam dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi yang rendah. Jenis motivasi yang rendah mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas beragama hanya karena keinginan, yang tidak melibatkan keikhlasan. Jenis motivasi yang tinggi mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas beragama dengan kerelaan dan keikhlasan.

c. Dimensi Keberagamaan dalam Islam

Beragama ada di banyak aspek kehidupan manusia. Perilaku ritual (peribadahan) dan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural adalah contoh aktivitas beragama. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang, tetapi juga yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata. Karena itu, agama seseorang akan mencakup berbagai aspek atau aspek.

Menurut Djamaluddin Ancok, rumusan Glock & Stark membagi keagamaan menjadi lima dimensi, dan setiap dimensi memiliki kesesuaian dengan Islam dalam tingkat tertentu. Dimensi keyakinan dapat dibandingkan dengan akidah, dimensi praktik agama dapat dibandingkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan dapat dibandingkan dengan akhlak.”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam ; Solusi Islam atas problem-Problem Psikologi, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2011, Cet . VIII, hlm. 76-77

Oleh karena itu, saya dapat menyimpulkan bahwa pembagian keberagaman menjadi lima dimensi selaras dengan prinsip-prinsip Islam: dimensi keyakinan selaras dengan akidah, dimensi praktik agama selaras dengan syariah, dan dimensi pengamalan selaras dengan akhlak. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang mendasar dapat digunakan untuk memahami struktur keberagaman.

1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam.

Dimensi keyakinan dapat dibandingkan dengan akidah, dimensi praktik agama dapat dibandingkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan dapat dibandingkan dengan akhlak.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Endang Saifuddin Anshari “Fokus utama keyakinan Islam adalah Arkanu "l-iman," yang merupakan enam rukun iman, yang mencakup iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadar.”<sup>52</sup>

Oleh karena itu, saya dapat menyimpulkan bahwa enam rukun imanpercaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir, juga dikenal sebagai Qadar dan Qadar adalah inti dari Akidah Islam. Dalam Islam, pilar keyakinan terdiri dari rukun-rukun ini.

---

<sup>51</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam ; Solusi Islam atas problem-Problem Psikologi.... hlm. 80

<sup>52</sup> Endang Saifuddin Anshari, wawasan islam, pokok-pokok fikiran tentang islam dan ummatnya, Jakarta, CV. Rajawali, 1990, hlm. 27

2) Dimensi peribadatan atau (praktek agama) atau syariah.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaann shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, berdoa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid dibulan puasa dan sebagainya.<sup>53</sup> Sedangkan dalam buku yang ditulis Kaelani dimensi syariah dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Ibadah yang meliputi, sholat, zakat, puasa, haji, dan hal yang berhubungan dengan di atas seperti thaharah.
- b) Muamalah yang meliputi, hukum, kemasyarakatan, kesehatan, pemerintahan, pendidikan, sosbud, ekonomi, politik, dan lain-lain.<sup>54</sup>

3) Dimensi pengamalan atau akhlak.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengamalan seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, derma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan, berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri,

---

<sup>53</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam ; Solusi Islam atas problem-Problem Psikologi, hlm. 80

<sup>54</sup> Kaelani, Islam, Iman, dan Amal Saleh, Jakarta, Pt. Rineka Cipta, 2000, hlm. 57

menjaga lingkungan hidup menjaga amanat dan sebagainya.<sup>55</sup> Dan dalam buku Kaelani akhlak dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah meliputi, mencintai Allah dengan mentauhidkanNya serta menyembah dan berdo'a, bertakwa, bersyukur, bersabar, berzikir, dan bertawakal.
- 2) Akhlak kepada diri sendiri meliputi, menjaga diri dari kehinaan, mempertahankan dan meningkatkan kehormatan pribadi, berupaya berlatih agar tetap mempunyai sifat-sifat terpuji seperti jujur, menepati janji, ramah, sabar, rendah hati, ikhlas, pemaaf dan sebagainya.
- 3) Akhlak terhadap orang lain, terhadap keluarga meliputi: berbakti kepada ibu bapak, hormat dan sayang terhadap saudara dan family, mendidik dan membina keluarga, menjalin silaturahmi. Terhadap tetangga dan masyarakat meliputi: saling membantu dalam kebaikan (gotong royong), saling mengunjungi, saling memberi, saling menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan, bermusyawarah.
- 4) Akhlak terhadap alam semesta (lingkungan) meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam untuk mendekatiAllah, menyelidiki dan memanfaatkan alam

---

<sup>55</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam ; Solusi Islam atas problem-Problem Psikologi, hlm. 81

sebaik-baiknya, melestarikan alam dengan memanfaatkan secara hemat dan menghindari pengrusakan lingkungan, sayang kepada hewan, tumbuhan dan sesama makhluk lainnya.<sup>56</sup>

d. Kematangan Kesadaran Beragama

G.W Alport memberikan tanda-tanda sentimen beragama yang matang, yaitu adanya defferensiasi, dinamis, produktif, komprehensif, integral dan keikhlasasn pengabdian, sejalan dengan itu ciri-ciri kesadaran beragama yang matang ialah sebagai berikut:<sup>57</sup>

1) Differensiasi yang baik

Kesadaran beragama yang terdifferensiasi merupakan perkembangan tumbuhnya cabang-cabang baru dari pemikiran kritis, alam perasaan dan motivasi terhadap berbagai rangsangan lingkungan serta terjadinya terorganisasi yang terus menerus. Mulai dari peniruan dan identifikasi terhadap kehidupan kejiwaan orang tua, sosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, timbulnya pemikiran-pemikiran dan pengolahan sendiri melalui pengalaman keagamaan, akhirnya bercabang dan beranting menjadi kesadaran beragama yang kaya dan rimbun.

Sedangkan kesadaran beragama yang tidak terdifferensiasi menunjukkan sikap dan tingkah laku keagamaan yang tidak kritis, kurang dinamik dan nerima nasib. Ia menerima ajaran

---

<sup>56</sup> Kaelani, Islam, Iman, dan Amal Saleh....hlm. 53-55

<sup>57</sup> Abdul Azis Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005, hal. 50-60

agama tanpa pengolahan serta mempercayai begitu saja apa yang diutarakan guru agama. Ia merasa puas terhadap keimanan yang dimilikinya. Kesadaran beragama yang tidak terdifferensiasi nampak sederhana, miskin, kurang kritis, kurang dinamis, dan kurang terintegrasi kedalam kepribadiannya. Sikapnya bersifat reaktif, tidak lentuk, mudah terbawa arus atau masa bodoh terhadap situasi politik kemasyarakatan dan perubahan lingkungan.

Seringkali nampak adanya kebencian, hasud, iri hati, kecemasan, prasangka terhadap suku dan agama lain sebagai akibat tidak tersalurkan atau penekanan konflik batin ke alam bawah sadar serta tidak terolahnya permasalahan, pertentangan dan perbedaan paham yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis

Salah satu perbedaan penting antara orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang dengan orang yang belum matang terletak pada derajat otonomi motivasi keberagamaannya. Makin matang kesadaran beragama seseorang akan semakin kuat energi motivasi yang otonom itu. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang belum matang motivasi keagamaannya masih berhubungan erat dengan dorongan-



dorongan jasmaniah atau kebutuhankebutuhan yang berhubungan dengan ambisi-ambisi pribadinya.

3) Pelaksanaann ajaran agama

Secara konsisten dan produktif Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsistensi atau keajegan pelaksanaann hidup beragama secara bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan meninggalkan larangan-Nya.Pelaksanaann kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan.

4) Pandangan hidup yang komprehensif dan integral

Kesadaran beragama yang matang ditandai adanya pegangan hidup yang komprehensif yang dapat mengarahkan dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.Disamping komprehensif, pandangan dan pegangan hidup harus terintegrasi, yakni merupakan suatu landasan hidup yang menyatukan hasil defferensiasi aspek kejiwaan yang meliputi fungsi kognitif, afektif, konatif atau psikomotorik.Dalam kesadaran beragama integrasi tercermin pada keutuhan pelaksanaann ajaran agama, yaitu keterpaduan ihsan, iman, dan peribadatan.Pandangan hidup yang matang bukan hanya keluasan cakupannya saja, akan tetapi mempunyai landasan terpadu yang kuat dan harmonis.

5) Semangat pencarian dan pengabdian kepada tuhan

Ciri lain dari orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan dan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar. Ia selalu menguji keimanannya melalui pengalaman-pengalaman keagamaan sehingga menemukan keyakinan lebih tepat.

Peribadatannya selalu dievaluasi dan ditingkatkan agar menemukan kenikmatan penghayatan “kehadiran” Tuhan. Walaupun demikian ia masih merasakan bahwa keimanan dan peribadatannya belum sebagaimana mestinya dan belum sempurna. Ciri lain dari orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan, dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.

## 5. Konsep Iman

Dalam iman terdapat tiga unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh timpang antara pengakuan lisan, membenaran dalam hati, dan pelaksanaann secara nyata dalam amal perbuatan. Apa yang dipercayai hendaknya secara nyata dibuktikan, antara ikrar lisan bersesuaian dengan perbuatan. Bukan sebaliknya lain di mulut, lain di hati, dan lain pula yang dilakukan. Firman Allah SWT.<sup>58</sup>

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

---

<sup>58</sup> Kaelani, Islam, Iman, dan Amal Saleh....hlm. 58-59

Artinya:

*“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.*(Q.S As-Shaaf: 3)

Iman yang benar dan tepat ialah keyakinan yang mantab dalam hati, yang telah mendarah daging dalam diri seseorang, dan bekasnya memancar dalam segala gerak laku, tindak tanduk dalam perbuatan.<sup>59</sup>

Firman Allah dalam Q.S Ar-Rad ayat 28 menegaskan bahwa orang-orang yang beriman akan menjadi tentram hatinya dengan mengingat Allah, dan hanya dengan memngingat Allah lah hati akan menjadi tentram, yang dimaksud mengingat Allah dalam surat thaha ayat 14 ialah dengan melaksanakan sholat. Berikut yang dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rad:28 dan Q.S. Thaha:14.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

*”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.*( QS. Ar-Rad:28.)

---

<sup>59</sup> Kaelani, Islam, Iman, dan Amal Saleh....hlm. 60

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

*“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.”(Q.S. Thaha: 14)*

#### **6. Kriteria orang yang matang dalam beragama**

Kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragama. Jadi dapat saya simpulkan bahwa kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa kriteria seseorang yang matang dalam beragama dapat dikelompokkan dalam dua tipe, yaitu tipe orang yang sakit jiwa dan tipe orang yang sehat jiwa, tipe orang yang sakit jiwa dimiliki oleh orang yang melaksanakan ajaran agama karena didasari oleh konflik batin atau sebab lainnya yang sulit diungkap secara ilmiah, sedangkan tipe orang yang sehat jiwa dimiliki oleh orang yang melaksanakan ajaran agama yang didasarkan atas kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak usia kanak-kanak hingga menginjak usia dewasa.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam kajian penelitian yang relevan ini peneliti bermaksud membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan. Penelitian yang dilakukan penelitian ini didasarkan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

### 1. Yusawinur Barella

Penelitian yang dilakukan oleh Yusawinur Barella yang berjudul "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya"<sup>60</sup>. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwasanya Pendidikan Islam berbasis multikulturalisme memberikan warna tersendiri di dunia pendidikan.

Siswa diberi pengetahuan tentang toleransi tentang perbedaan budaya, agama, pendapat dan pemahaman dalam beragama guna mencapai tujuan dari pendidikan multikultural di pendidikan Islam yaitu menciptakan siswa yang berpengetahuan, terampil, dan bersosialisasi dengan lingkungan yang beragama dengan tetap berakhlak dan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus pada toleransi beragama dan peran penting pendidikan dalam membangunnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada analisis kesadaran toleransi beragama pada

---

<sup>60</sup> Barella, Yusawinur, et al. "Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4.3 (2023): 2028-2039.

siswa disuatu sekolah tertentu sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang konsep multikultural secara umum dan penerapannya dalam pendidikan.

## 2. Vitria Ulfana Putri

Penelitian yang dilakukan oleh vitria ulfana putri yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Nilai Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung” penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai beragama kepada siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.<sup>61</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada pendidikan agama dan peran penting guru dalam membentuk nilai nilai agama pada siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada analisis kesadaran toleransi beragama pada siswa disuatu sekolah tertentu sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru PAI secara umum dalam menumbuhkan nilai nilai beragama pada siswa.

Tingkat pendidikan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya fokus pada siswa SMP dan penelitian ini fokus pada siswa SD.

---

<sup>61</sup> Putri, Vitria Ulfana. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung." (2017).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menentukan penelitian kualitatif karena dapat membuka kemungkinan guru dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi, aspirasi yang diinginkan. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini.

#### **B. Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu tersebut. Untuk itu, pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik,

---

<sup>62</sup> Lexy J . Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.2-3

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan metode alamiah.<sup>63</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, bukan penelitian yang menghasilkan data berupa angka, oleh sebab itu pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis kesadaran toleransi beragama siswa kelas IV pada SD Negeri 04 Ujan Mas yaitu Pendekatan Kualitatif.

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa data-data yang tidak perlu dikualifikasikan. Peneliti akan menghimpun data-data terkait pelaksanaan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas beserta Faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Ujan Mas, yaitu Sekolah Dasar Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang. Sekolah Dasar ini berada di Jalan Pawirodimejo, Bumi Sari, kec. Ujan Mas, kab. Kepahiang Prov. Bengkulu.

---

<sup>63</sup> Ibid., hlm.6



### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 juli s/d 17 oktober 2024.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diamati serta dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini bisa berupa individu, benda dan organisme. Dalam arti lain subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respons atas suatu perlakuan yang diberikan padanya.

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif biasanya dapat menggunakan teknik pengambilan sampel/subjek sampling snowball dan purposiv sampling. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan purposiv sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penentuan subjek penelitian kualitatif biasanya ditentukan sejak peneliti membuat rencana penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, Wali Kelas IV ,Siswa Kelas IV, Guru PAI Dan Guru Agama Buddha.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa metode untuk memperoleh data, antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul dalam pernyataan subjek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan mendatangi langsung tempat penelitian dilakukan yaitu SD Negeri 04 Ujan Mas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang “Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas”

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Selain menggunakan teknik observasi berpartisipatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.

Adapun langkah-langkah untuk mempermudah wawancara peneliti melakukan dengan cara:<sup>64</sup>

- a. Melakukan Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas

---

<sup>64</sup> Ibid, h. 119.

- b. Melakukan Wawancara Langsung Kepada Wali Kelas Yang Bersangkutan Di Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas
- c. Melakukan Wawancara Langsung Kepada Guru PAI Yang Bersangkutan Di Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas
- d. Melakukan Wawancara Langsung Kepada Guru agama Buddha Yang Bersangkutan Di Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas
- e. Melakukan Wawancara Langsung Kepada Siswa Yang Bersangkutan Di Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas

### **3. Dokumentasi**

Pengkajian dokumen biasa di sebut teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang terkait objek penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau karya-karya seseorang.<sup>65</sup>

Pengkajian dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi berperanserta dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengkajian dokumen berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang di perlukan peneliti mencari data yang mendukung keabsahan data peneliti. Pengkajian dokumen di lakukan dengan melihat arsip arsip di SD Negeri 04 Ujan Mas yaitu: dokumen profil madrasah, daftar keadaan staf, dokumen sarana prasarana, dan dokumen-dokumen lainnya.

---

<sup>65</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses memilah-milih data secara sistematis dan mengorganisasikan kedalam kategori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (1994) yang terdiri dari: 1. reduksi data, 2. penyajian data, 3. Menarik kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data ialah sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data yang di kode, mana yang dibuang, pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.<sup>67</sup>

Sesuai dengan teori di atas maka peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan Pemilihan data, Pemusatan data, dan Penyederhanaan data.<sup>68</sup> Ketiga hal ini dilakukan guna untuk menjadikan suatu hasil penelitian yang memiliki makna terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Sedangkan data yang tidak berhubungan dengan fokus dan masalah penelitian akan di buang atau di pisahkan untuk mempermudah

---

<sup>66</sup> Salim, Syahrudin, *op.cit*, h. 147.

<sup>67</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, CV. Alfabet, 2008), h. 247

peneliti menganalisis atau melihat data mana yang sesungguhnya di perlukan dalam penelitian dan mempermudah membuat kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah di raih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan, penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam tahapan ini menganalisis data, dalam penelitian ini. Dalam menarik kesimpulan peneliti berupaya menarik kesimpulan data yang langsung di dapat dari lapangan berupa data, tulisan, dan tingkah laku.<sup>69</sup> Yang berkaitan dari ketiga ini akan dibuat kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di SD Negeri 04 Ujan Mas.<sup>70</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Adapun Teknik yang digunakan dalam analisis keabsahan data ialah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>69</sup> Salim, Syahrums, *op.cit*, h.165

<sup>70</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (bandung: penerbit Alfabeta 2009

## 1. Triangulasi

Triangulasi atau pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.<sup>71</sup>

Adapun data yang mau di uji kredibilitasnya adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>72</sup> Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.

---

<sup>71</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung, CV. Alfabet, 2008), h. 247

<sup>72</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 372-374

Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 04 Ujan Mas**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Kepahiang yang tepatnya berada di kecamatan Ujan Mas desa Bumi sari. Sekolah dasar 04 ini adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Ujan Mas. Sekolah ini berdiri pada tahun 1977 pada saat itu sekolah ini bernama SD Negeri 45 Rejang Lebong. Nama sekolah menggunakan Rejang Lebong karna pada saat itu wilayah bumi sari belum mengalami pemekaran dan masih termasuk ke dalam wilayah kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2004 terjadilah pemekaran besar-besaran yang memecah ke dalam 3 kabupaten baru,yaitu kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Kepahiang, dan kabupaten Lebong. Pada masa ini wilayah SD Negeri 45 Rejang Lebong masuk ke dalam pemekaran kabupaten Kepahiang.Hal ini menyebabkan perubahan nama terhadap SD Negeri 45 Rejang Lebong menjadi SD Negeri 06 Kepahiang.

Pada tahun 2007 terjadi lagi perubahan nama pada SD Negeri 06 Kepahiang menjadi SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang. Berdasarkan surat keputusan Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor : 19 Tahun 2007 tanggal 19 Desember 2007. SD Negeri 06 Kepahiang berganti nama menjadi SD Negeri 04 Ujan Mas berdasarkan nomor

klatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Kepahiang.

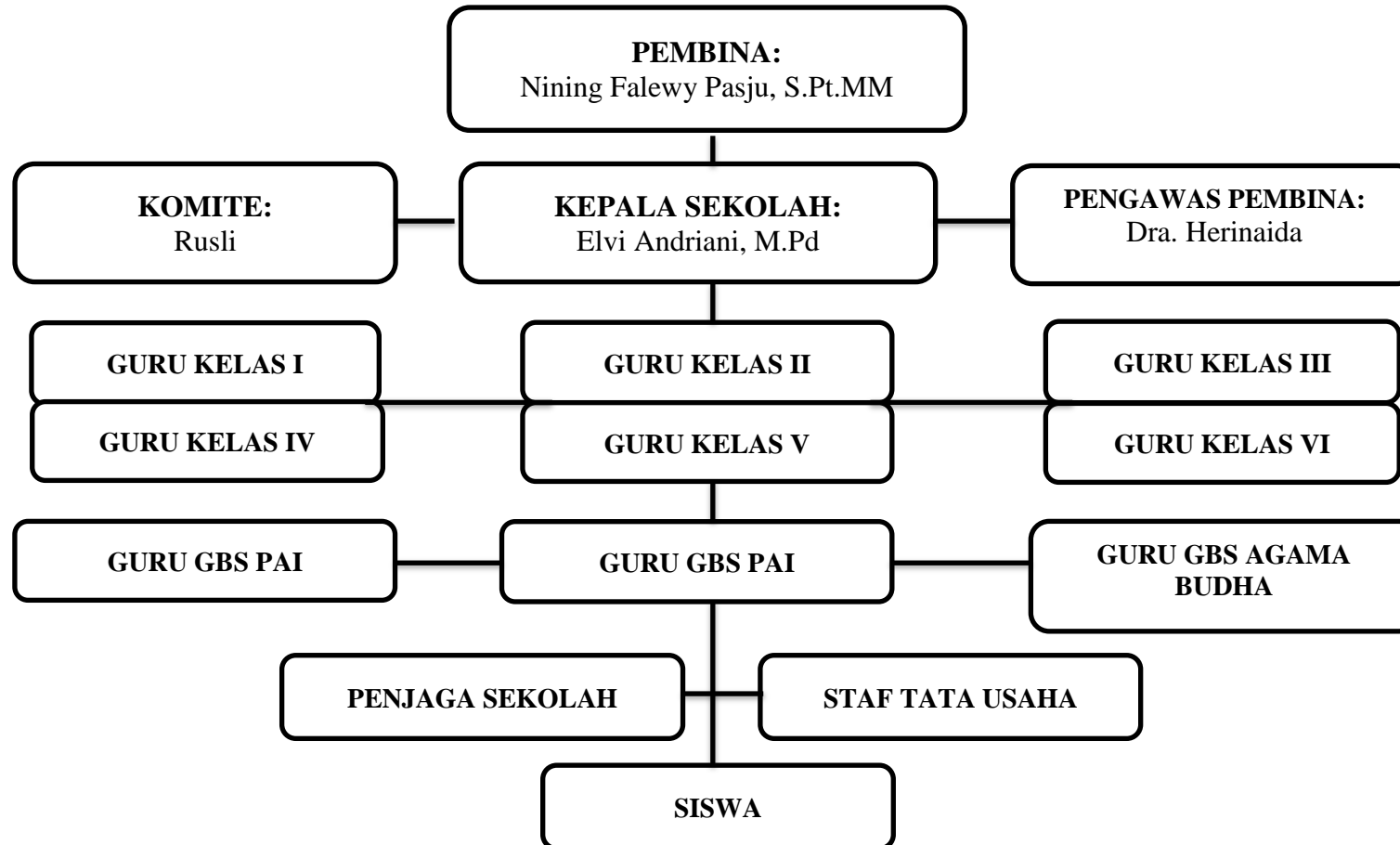
SD Negeri 04 Ujan Mas Kepahiang terletak Jl. Pawirodimejo desa Bumi Sari Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. Sekolah ini di kepalai oleh ibu Elfi Andyani, M.Pd dan wakil kepala sekolah Lusi Romadanti, S.Pd.I, Gr. Jumlah keseluruhan guru adalah 15 orang dengan rincian 9 guru kelas, 5 guru mapel dan 1 oprator. Jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 212 siswa.

## **2. Profil Sekolah**

### Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 04 Ujan Mas
  - b. NPSN : 10702295
  - c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
  - d. Status Sekolah : Negeri
  - e. Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
  - f. Alamat Sekolah : JL. Pawirodimejo
- Kelurahan/Desa : Bumi Sari
- Kecamatan : Ujan Mas
- Kabupaten/kota : Kepahiang
- Provinsi/Negara : Bengkulu

3. Struktur Organisasi SD Negeri 04 Ujan Mas



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 04 Ujan Mas

#### **4. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Terwujud sekolah yang berkualitas, berbudaya, terampil, dan berwawasan global.

##### **b. Misi**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketqwaan sebagai landasan utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 2) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
- 3) Memberikan bimbingan dalam meningkatkan sikap dan budaya sehingga memiliki kepribadian yang luhur.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.**

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Umat beragama musti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang cara penanaman sikap toleransi. Selain adanya penanaman sikap toleransi dalam proses pembelajaran Agama Islam dan Agama Budha, guru kelas juga senantiasa menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Apabila dalam diri seorang anak sudah tertanam nilai-nilai toleransi maka anak dapat menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwasanya peneliti menemukan suatu fakta dimana di dinding sekolah yang bedekatan dengan gerbang masuk sekolah ada lukisan anak-anak bermain bersama dengan perbedaan agama yang ditandai dengan bermacam-macam rumah ibadah. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai perbedaan agama lingkungan sekolah disekolah.

Kesadaran toleransi siswa dilihat dari menghargai, membiarkan, dan membolehkan. Untuk mengetahui kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, wali kelas, Guru PAI, Guru Agama Budha, Siswa Agama Islam, dan Siswa Agama Budha. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

**a. Menghargai (Memberi Kesempatan)**

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Penanaman sikap toleransi disekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas guru memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga penanaman sikap toleransi dilakukan pada waktu upacara bendera”.<sup>73</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Iya, hal tersebut terlihat proses pembelajaran berkelompok. Dimana setiap siswa menerima setiap pendapat dari teman sekelas tanpa memandang agama masing-masing”.<sup>74</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas, hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Ketika dalam kelas saya selalu menanamkan sikap toleransi dalam menghargai dengan cara menanamkan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran Agama Islam seperti contohnya materi pelajaran sifat terpuji, karena jika diterapkan di dalam kelas anak-anak lebih mudah memahami karena di selingi dengan soal-soal evaluasi yang menambah pemahaman siswa. Oleh karena itu siswa selalu menghargai pendapat dari teman sekelasnya”.<sup>75</sup>

Hal itu juga didukung oleh hasil wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Sudah saling menghargai, karena dalam proses pembelajaran sikap toleransi selalu saya kaitkan dengan materi pembelajaran dan juga toleransi di SD kami sudah dibuktikan dengan sikap siswa ketika belajar dan bermain”.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan guru Agama Budha ternyata didukung dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Karena dengan menghargai pendapat teman pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lingkungan pembelajaran akan kondusif”.<sup>77</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara siswa agama Islam, hasil wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Dengan menghargai pendapat teman-teman berarti kita menerima setiap perbedaan pendapat dan juga dengan menghargai pendapat teman menjauhkan dari perselisihan pemahaman”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal pendapat. Dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

yang didapatkan terlihat siswa menghargai setiap pendapat teman sekelas. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa penanaman sikap toleransi di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Serta didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas dimana sikap menghargai terlihat ketika proses pembelajaran berkelompok. Sejalan dengan pendapat kepala sekolah dan wali kelas bahwa guru PAI dan guru agama Budha menanamkan sikap toleransi menghargai pada mata pelajaran agama yang dipelajari. Dengan begitu, sikap menghargai bisa membantu siswa menjadi lebih baik dan lebih memahami sesama.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa ketika dalam proses pembelajaran terlihat guru selalu menanamkan sikap menghargai melalui proses pembelajaran guru lebih mudah menjelaskan makna tentang menghargai itu sendiri dan juga guru lebih mudah untuk melihat perkembangan anak.

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Strategi yang dilakukan adalah pertama yang harus di terapkan kepada anak, tidak berprasangka buruk, ikut serta dalam keragaman karena sikap toleransi adalah sikap yang mutlak yang akan di bawa sampai anak dewasa nanti maka dari itu penanaman sikap toleransi



harus di tanamkan sejak usia dini dan guru sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk siswa”.<sup>79</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Hal tersebut dilihat dari cara siswa dalam membantu teman di sekolah sudah sepatutnya kita lakukan. Cara siswa dalam menerapkan sikap toleransi dengan membantu teman yang beragama lain. Cara pandang siswa dalam agama, suku, maupun ras teman yang kita tolong”.<sup>80</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara wawancara dengan Guru PAI mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Salah satu cara dalam mengamati tingkat menghargai siswa yaitu dengan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama dan tidak mencela agama lain”.<sup>81</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Dengan melihat sikap sabar siswa dan cara siswa menahan diri untuk hal-hal yang tidak sejalan dengan kepercayaan masing-masing”.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan guru Agama Budha, didukung dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Saling menghargai akan membentuk dasar toleransi dan keharmonisan. Dengan menghargai kebiasaan antar siswa. Maka akan menciptakan perasaan setiap orang merasa diterima dan dihargai”.<sup>83</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Menghargai berarti menghormati. Jadi kami menghormati kebiasaan teman-teman sekelas yang berbeda kepercayaan”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran yang didapatkan terlihat siswa sangat menghargai kebiasaan agama teman sekelasnya dan terlihat juga saat proses pembelajaran siswa tidak memaksa temannya untuk mengikuti aturan dan kebiasannya.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan wali kelas bahwa siswa dalam membantu teman di sekolah sesuai dengan aturan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

agama masing-masing. Serta didukung wawancara dengan guru Agama Budha dimana siswa memiliki rasa sabar dalam menghadapi suatu perbedaan.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Ada, yaitu kegiatan rohani agaam. Untuk siswa yang beragama islam sekolah kami mengadakan kultum setiap pagi jum’at dan untuk siswa yang beragama non islam itu ada kegiatannya tersendiri dimana kegiatan tersebut seperti kegiatan diskusi siswa dengan guru mengenai kepercayaan dan agama mereka masing-masing. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mengingatkan dan membentuk sikap positif siswa untuk selalu bersikap, bersifat, dan berkelakuan sesuai dengan masing-masing”.<sup>85</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Hal tersebut dilihat dari cara siswa dalam menghargai dan menghormati kelakuan temannya. Dimana tidak ada diskriminasi antar sesama siswa”.<sup>86</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara wali kelas IV, hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Saya melihatnya ketika siswa membantu teman yang kesulitan belajar, menengok teman sekolah yang sakit, meminjamkan buku ke teman, atau menegur temannya ketika berkelakuan buruk”.<sup>87</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Cara yang saya lakukan untuk melihat interaksi siswa terkait dengan daling menghargai kelakuan yaitu tidak adanya pembulian. Dimana siswa saling memahami dan tidak mengolok teman yang berbeda kelakuan”.<sup>88</sup>

Terbukti dari hasil wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Karena saling menghormati adalah kelakuan sama pentingnya dengan saling menghargai. Siswa

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

saling menghormati menunjukkan penghargaan dan hormat pada sesama siswa”.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Karena dengan sikap saling menghargai kelakukan berarti kita memberikan dorongan atau motivasi bagi seseorang”.<sup>90</sup>

Perbedaan dan Persamaan Pendapat dari Wawancara tentang Menghargai adalah sebagai berikut:

**Persamaan:** dari Semua narasumber (kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, guru agama Budha, siswa agama Islam, dan siswa agama Budha) sepakat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas menunjukkan sikap menghargai terhadap perbedaan agama dalam hal pendapat, kebiasaan, dan kelakuan.

**Perbedaan:** Meskipun semua sepakat, terdapat perbedaan dalam cara mereka melihat dan menilai sikap menghargai.

- 1) Kepala sekolah dan wali kelas menekankan pada sikap menghargai dalam proses pembelajaran, seperti menerima pendapat dan membantu teman.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

- 2) Guru PAI dan guru agama Budha lebih fokus pada penanaman nilai-nilai agama yang mendorong sikap menghargai, seperti sifat terpuji dan sikap sabar.
- 3) Siswa agama Islam dan Budha menekankan pada pengalaman pribadi mereka dalam menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal kelakuan. Dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran yang didapatkan terlihat siswa saling membantu ketika ada kesulitan, ketika siswa beragama Islam tidak paham materi pembelajaran siswa beragama Budha berusaha menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut didukung dengan temuan wawancara kepala sekolah dimana terdapat program disekolah kegiatan diskusi guru dengan siswa untuk membentuk sikap positif siswa dalam bersikap, bersifat dan bertindak. Sejalan dengan temuan tersebut, bahwa wali kelas, guru PAI dan guru Agama Budha selalu melihat iterkasi siswa dalam menghargai kelakuan siswa yang berbeda agama.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru sudah menanamkan sikap toleransi atas kelakuan yang kepada siswa, yang mempunyai berbagai macam dan dari semua macam cara tersebut memiliki tujuan yang bernilai positif dalam rangka membentuk anak

menjadi generasi yang saling menghormati perbedaan agama dan menghargai kelakuan sesama.

#### **b. Membiarkan Pendirian**

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Sekolah memberikan kebebasan dalam berpendapat sesuai dengan aturan. Akan tetapi jika suatu perbedaan tersebut membawa masalah maka saya dan guru-guru siap menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sebaik-baiknya”.<sup>91</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Selagi pendapat tersebut tidak merusak kepercayaan tidak apa-apa. Sebagai wali kelas saya selalu menyampaikan sikap kemanusiaan hal tersebut berupaya agar siswa saling menghargai pendapat, keyakinan, pandangan dan kepercayaan”.<sup>92</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara wali kelas, guru PAI juga menyikapi mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Sikap toleransi membuat kita mengerti bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk hidup

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

berdampingan. Jadi, ketika siswa saling memegang teguh pendirian pendapat, perbedaan yang ada bukan berarti siswa harus setuju apalagi ikut percaya. Sebagai guru kami harus menanamkan sikap percaya dan menghormati dengan pendapat kepada siswa, tapi siswa wajib menghargai dan menghormati percaya antar siswa”.<sup>93</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Berpendapat itu hak semua orang termasuk siswa, selagi pendapat siswa itu baik maka akan diapresiasi oleh guru. Tapi ada kalanya pendapat siswa tidak sejalan dengan teman sekelasnya. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus menjadi penengah bagi siswa. Selagi pendapat tersebut tidak berbelok dari keyakinan maka kami akan selalu mengapresiasi pendapat para siswa”.<sup>94</sup>

Tebukti dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Boleh, karena kami selalu bermusyawarah ketika mengambil keputusan dengan memberi kesempatan berpendapat kepada siapa pun. Karena berpendapat adalah hak seseorang dan bebas berpendapat tanpa ada pengecualian agama dan keyakinan”.<sup>95</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap membiarkan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.



pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, hal tersebut kami lakukan supaya saling mendengarkan pendapat masing-masing tanpa membedakan agama dan keyakinan”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal pendapat. Dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sesuai dengan kepercayaannya dan juga siswa selalu terbuka menerima setiap pendapat antar sesama siswa. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dimana sekolah memberikan kebebasan berpendapat dalam pembelajaran. Serta sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas, guru PAI dan guru Agama Budha bahwa siswa diberi kebebasan berpendapat selagi tidak ada unsur menyinggung agama.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwasannya siswa diberi ruang untuk berpendapat selagi siswa tidak melewati batas-batas kepercayaan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Penanaman sikap toleransi disekolah itu bisa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga dengan proses pembiasaan seperti sikap saling menghargai sesama teman dan membiasakan sikap saling tolong menolong, dan setiap saat setiap waktu dilakukan pemantauan terhadap siswa dilapangan, dan sebagai guru tidak boleh terlalu masa bodoh terhadap siswa, harus selalu melihat perkembangan siswa dari sifat, sikap kita harus selalu lihat, apabila terjadi hal yang belum seutuhnya terlaksanakan bisa untuk pembelajaran kedepannya bagi para guru”.<sup>97</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara Wali Kelas mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Boleh-boleh saja, pendirian kebiasaan itu hal yang wajar dimiliki oleh siswa apa lagi berkaitan dengan sikap toleransi agama. Karena siswa harus menghormati setiap perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai warna bukan masalah”.<sup>98</sup>

Berbeda pendapat dengan wali kelas, Guru PAI memberi pernyataan mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Cara yang paling sering saya lakukan untuk menilai kebiasaan siswa yaitu mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga menilai karakteristik siswa dalam kebiasaan yang sering dia lakukan ketika berhadapan dengan teman sekelasnya”.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Pendirian kebiasaan dalam siswa itu penting, apalagi berkaitan dengan kepercayaan. Pendirian kebiasaan itu berfungsi supaya siswa senantiasa bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran kepercayaan dan agamanya”.<sup>100</sup>

Hal tersebut didukung dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Boleh, selagi kebiasaan tersebut tidak memiliki unsur menyinggung agama dan kepercayaan. Tetapi jika kebiasaan tersebut buruk maka guru akan menegur kami”.<sup>101</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, apalagi kebiasaan yang berkaitan dengan kepercayaan. Misal, seperti kebiasaan cara berdoa, kami tidak boleh menuntut teman yang berbeda agama berdoa seperti kebiasaan atau cara berdoa agama kami”.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa pendirian kebiasaan tidak hanya guru terapkan dalam proses pembelajaran akan tetapi pada saat jam istirahat. Serta siswa selalu diperbolehkan berkebiasaan sesuai dengan agamanya akan tetapi juga harus menghormati kebiasaan agama lainnya.

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa penanaman sikap toleransi dilakukan pemantauan. Serta didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas dimana siswa diperbolehkan memiliki kebiasaan sesuai dengan kepercayaan. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa guru PAI dan guru Agama Budha selalu memberikan kebebasan berpendirian sesuai dengan ajaran kepercayaan.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwasannya dalam pendirian kebiasaan siswa tidak dituntut untuk selalu bersikap sama dengan teman yang berbeda agama dan siswa diberi kebebasan dalam mengekspresikan setiap kebiasaan yang ada dalam agama dan kepercayaannya.

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa

kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Mengajarkan sikap toleransi kepada siswa secara tegas agar siswa dapat memahami lebih baik di banding hanya di berikan arahan, dan juga guru harus mencontohkan langsung sikap toleransi itu dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>103</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara wali kelas mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Hal yang saya lakukan dalam menilai siswa memperbolehkan kelakuan antar sesamanya ketika siswa sudah bisa menghargai dan menghormati hal tersebut”.<sup>104</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Saya akan setuju selagi pendirian kelakuan tersebut positif. Akan tetapi jika pendirian kelakuan tersebut mengarah ke negatif sebagai guru saya akan menegur dan berusaha memperbaiki kelakuan yang negatif”.<sup>105</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan guru Agama Budha mengenai penerapan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV , pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Ketika tidak ada diskriminasi, berarti siswa saling memperbolehkan dan menghormati kelakuan teman yang beda agama dengan dirinya. Namun, ketika ada diskriminasi berarti ada suatu sikap yang tidak menghargai agama satu sama lain”.<sup>106</sup>

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Boleh-boleh saja, kami selalu menghormati kelakuan teman yang berbeda agama. Asal kelakuan tersebut tidak merugikan agama lain”.<sup>107</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara siswa Agama Islam, hasil wawancara siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Kadang-kadang, namun dilihat dulu apakah itu pendirian kelakuan atas dasar agama maka sesama siswa akan kami lakukan. Akan tetapi jika pendirian kelakuan itu tidak ada hubungan dengan agama dan kelakuan dalam hal buruk guru yang akan menegur dan tugas kami sesama siswa saling mengingatkan”.<sup>108</sup>

Perbedaan dan Persamaan Pendapat dari Wawancara tentang Membiarkan pendirian adalah sebagai berikut:

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

**Persamaan:** Semua narasumber sepakat bahwa siswa diperbolehkan untuk memiliki pendirian yang berbeda, terutama dalam hal pendapat dan kebiasaan.

**Perbedaan:**

- 1) Kepala sekolah dan wali kelas menekankan pada pentingnya memberikan kebebasan berpendapat dan menghormati perbedaan, tetapi juga menekankan perlunya intervensi guru jika terjadi konflik.
- 2) Guru PAI dan guru agama Budha lebih fokus pada pentingnya menjaga agar pendirian siswa tidak menyimpang dari ajaran agama mereka.
- 3) Siswa agama Islam dan Budha menekankan pada pengalaman pribadi mereka dalam menerima perbedaan pendirian dan menghargai keyakinan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap membiarkan pendirian kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal kelakuan. Dapat disimpulkan bahwa hasil pendirian kelakuan dibebaskan oleh guru selagi pendirian kelakuan tersebut menyangkut keagamaan dan kepercayaan. Serta siswa selalu diperbolehkan berkelakuan sesuai dengan agamanya akan tetapi juga harus menghormati kebiasaan agama lainnya.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa selalu menghormati kelakuan teman yang berbeda agama. Hal tersebut didukung karena wali kelas, guru PAI dan guru Agama Budha selalu mengarahkan siswa untuk berkelakuan positif.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwasannya siswa diberikan kebebasan dalam mengekspresikan pendirian kelakuan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun pada saat jam istirahat.

### c. Membolehkan

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Hal yang dapat dilakukan oleh sekolah guna mengelola pendapat yang beragama adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang harmonis serta efektif dengan berbagai pihak, upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan rasa kepemilikan, kepedulian, kesadaran dalam mendukung pendapat dan aktivitas serta program sekolah”.<sup>109</sup>

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara kepada wali kelas mengenai penerapan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Dilihat dari karakteristik siswa, jika ada yang tidak memperbolehkan biasanya akan terlihat dari karakteristik siswa berupa sikap, mimik wajah dan terkadang juga aka nada tanggapan dari siswa lainnya”.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.



Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara kepada Guru PAI mengenai penerapan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Saya melihat dengan cara tanggapan siswa lain. Biasanya jika ada siswa yang tidak sependapat maka akan ada sanggahan dari siswa lain”.<sup>111</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru Agama Budha mengatakan bahwa: “Melihat kontribusi siswa dalam pembelajaran dan melihat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat serta melihat cara siswa menanggapi pendapat sesama”.<sup>112</sup>

Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara kepada Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Diperbolehkan, akan tetapi tidak boleh menjatuhkan pendapat teman yang lain. Harus saling menghargai pendapat setiap siswa”.<sup>113</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara kepada Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, sesama siswa kami selalu memberi kesempatan dan belajar mendengarkan pendapat. Hal itu merupakan sikap contoh toleransi yang selalu diajarkan oleh guru”.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal pendapat. Dapat disimpulkan dalam hal membolehkan berpendapat saat proses pembelajaran guru selalu membuka ruang diskusi untuk siswa tanpa memandang agama dan keyakinan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dimana guru mengajarkan sikap toleransi dengan tegas. Sejalan dengan hal tersebut dari wali kelas, guru PAI dan guru Agama Budha bahwa di dalam kelas guru selalu menghormati dan memperbolehkan siswa berkelakuan dengan agamanya tanpa mendiskriminasikan agama lain.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwasannya siswa diperbolehkan untuk selalu berpendapat dan selalu menghormati pendapat antar sesama siswa.

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah saling menghargai pendapat ketika didalam kelas.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “Caranya dengan penanaman sikap toleransi di Kelas atau disekolah dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya memiliki sikap toleransi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga guru sebagai pendidik harus ikut serta menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>115</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada Wali Kelas mengenai penerapan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Sebagai wali kelas saya melihat dari laporan guru agama baik guru agama islam ataupun agama budha, biasanya dalam pembelajaran agama ada kebiasaan dan aturan yang disepakati oleh guru agama dan siswa”.<sup>116</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada dengan Guru PAI mengenai penerapan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Wali kelas mengatakan bahwa: “Saya melihat melalui sikap siswa, jika siswa memiliki sikap yang baik berarti dalam agamanya ada kebiasaan yang dijalankan secara terus menerus”.<sup>117</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara guru PAI, wawancara kepada Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Guru PAI mengatakan bahwa: “Jika siswa sudah mengekspresikan kebiasaan berarti dia sudah diperbolehkan

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

untuk menunjukkan kebiasaan atas dasar kepercayaan dan agamanya”.<sup>118</sup>

Terbukti dari hasil wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Diperbolehkan, selagi tidak mengganggu kebiasaan agama lain”.<sup>119</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, apalagi kebiasaan yang berkaitan dengan agama. Sesama teman sekelas kami tidak pernah memberi batasan kebiasaan dalam beragama”.<sup>120</sup>

Perbedaan dan Persamaan Pendapat dari Wawancara tentang Membiarkan pendirian adalah sebagai berikut:

**Persamaan:** Semua narasumber sepakat bahwa siswa saling memperbolehkan dan menghormati pendapat, kebiasaan, dan kelakuan teman yang berbeda agama.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

**Perbedaan:**

- 1) Kepala sekolah dan wali kelas menekankan pada pentingnya menciptakan suasana yang inklusif dan mendorong siswa untuk berpendapat dengan menghargai perbedaan.
- 2) Guru PAI dan guru agama Budha lebih fokus pada pentingnya mengajarkan siswa untuk bersikap positif terhadap perbedaan dan tidak mendiskriminasi teman yang berbeda agama.
- 3) Siswa agama Islam dan Budha menekankan pada pengalaman pribadi mereka dalam menerima perbedaan dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap membolehkan kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas dalam hal kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal membolehkan kebiasaan hal tersebut sudah terlihat dengan dibuktikan bahwa siswa diberi kebebasan dalam menjalankan setiap kebiasaan agama dan kepercayaan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan wali kelas bahwa dalam pembelajaran ada kebiasaan dan aturan yang disepakati sehingga siswa diperbolehkan menjalankan kebiasaan. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan pernyataan guru PAI dan guru Agama Budha bahwa guru memperbolehkan siswa berekspresi dan bersikap sesuai dengan ajaran agamanya.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwasannya siswa memiliki kebiasaan dalam setiap kepercayaan dan agama, hal itu diperbolehkan oleh sesama siswa, guru agama, wali kelas dan semua pihak yang ada di sekolah.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 ujan mas.**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan SD Negeri 04 Ujan Mas, tentang faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Ada beberapa yang peneliti temukan terkait dengan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

### **a. Lingkungan Sekolah**

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah.

Beliau mengatakan bahwa: “Lingkungan sekolah sangat membantu kami ketika menanamkan sikap toleransi pada siswa terlebih lagi guru-guru yang beda agama, untuk memperkuat hubungan antar guru dan siswa yang berbeda latar belakang agama bisa memberikan contoh yang baik saat berada di sekolah”.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah.

Beliau mengatakan bahwa: “Sangat mempengaruhi, karena di lingkungan sekolah pembelajaran yang mendalam tentang toleransi dapat membantu mencegah prasangka, diskriminasi, dan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah perlu dalam mengintegrasikan pelajaran toleransi ke dalam kurikulum sekolah dasar guna menciptakan generasi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan”.<sup>122</sup>

Wawancara dengan Guru PAI mengenai penerapan sikap mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah.

Beliau mengatakan bahwa: “Benar, sekolah memegang peran yang sangat penting dalam toleransi keagamaan siswa. Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran toleransi pada siswa meliputi dalam hal memberikan pengetahuan, melakukan pembiasaan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta memfasilitasi siswa agar kesadaran beragama siswa dapat tumbuh”.<sup>123</sup>

Wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan sikap mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah.

Beliau mengatakan bahwa: “Ya, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa sebagai bagian dari pembinaan

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

pendidikan karakter. Sikap toleransi dapat membantu siswa menghargai keberagaman, seperti fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.”<sup>124</sup>

Wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah.

Siswa mengatakan bahwa: “Dilingkungan sekolah kami selalu diajarkan untuk saling menghormati dan saling menghargai, jadi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi”.<sup>125</sup>

Wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, lingkungan sekolah mempengaruhi cara kami menyikapi toleransi yang ada. Karena di lingkungan sekolah ada beberapa siswa yang beragama non islam. Jadi kami selalu diajarkan oleh guru untuk menjaga toleransi dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah”.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.



Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa ketika lingkungan sekolah siswa memiliki perubahan sikap mereka sudah bisa bertoleransi baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat di lingkungan sekolah siswa bisa menyikapi semua perbedaan dengan baik sehingga toleransi terlihat jelas. Guru mengintegrasikan pelajaran toleransi dalam kurikulum, selain itu guru selalu menumbuhkan kesadaran toleransi melalui pembiasaan serta memfasilitasi siswa agar memiliki pengetahuan terkait toleransi.

Hal tersebut bisa dilaksanakan karena kepada sekolah selalu menyampaikan kepada guru untuk memperkuat hubungan antara guru dengan siswa yang berbeda latar belakang agama sehingga bisa memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah.

#### **b. Keadaan Emosional Siswa**

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Faktor emosional sebagai suatu keadaan yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan suatu rencana yang dikehendakinya. Tindakan emosional juga merupakan dorongan pribadi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan dorongan emosi maka orang dapat bertindak sesuai keinginannya”.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Benar, kecerdasan emosional dapat meningkatkan toleransi beragama. Selain itu, setiap individu yang berbudi luhur dapat ditunjukkan dengan memiliki prinsip bahwa dalam beragama seharusnya mampu untuk mengendalikan diri dari emosi yang bisa memicu permusuhan.”<sup>128</sup>

Wawancara dengan Guru PAI mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Iya, keadaan emosional dapat mempengaruhi kesadaran toleransi beragama. Emosi merupakan bagian penting dalam kehidupan beragama bagi banyak orang. Seringkali, individu menggambarkan suatu perasaan atau rasa gairah pada saat menjalankan ibadah keagamaan walaupun tidak dapat menyebutkan nama perasaan tersebut”.<sup>129</sup>

Wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Ya, Ketika melihat penafsiran dan ritual agama-agama tersebut, keduanya sangat berbeda tetapi melihat pada tujuan dan emosinya, ritualnya menjadi serupa. Dalam setiap ritual, emosi dimunculkan. Emosi ini mengubah realitas penganutnya dan cara mereka mengalami peristiwa tersebut”.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

Wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Menurut saya iya, karena keadaan emosional bagian penting yang menggambarkan suatu perasaan atau rasa gairah pada saat menjalankan ibadah keagamaan walaupun tidak dapat menyebutkan nama perasaan tersebut”.<sup>131</sup>

Wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap menghargai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, keadaan emosional tinggi, akan menghargai dan bersikap toleran terhadap individu yang berbeda keyakinan, agama, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing”.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keadaan emosional menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa keadaan emosional siswa berupa luapan perasaan ketika siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam hal aspek yang lebih banyak melihat lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal.

Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat keadaan emosional siswa dengan pembawaan yang baik, maka siswa mampu menyikapi

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

toleransi dengan baik dan jelas. Guru berupaya meningkatkan kecerdasan emosional, hal tersebut ditunjukkan sebagai cara agar siswa memiliki prinsip beragama. Karena keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi yang dapat menggambarkan suatu perasaan atau gairah pada saat menjalankan ibadah. Hal tersebut terlaksana karena dorongan kepala sekolah dalam merespon emosi agar dapat bertindak sesuai peraturan.

### c. Kesadaran Siswa

Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa

Beliau mengatakan bahwa: “Sekolah dapat mendorong pengembangan kesadaran siswa dalam toleransi beragama melalui berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPA, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Muatan Lokal. PAI dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam dan bagaimana agama Islam dapat hidup berdampingan dengan agama-agama lain. PAI juga dapat membantu mengurangi ketegangan antaragama dan mendorong sikap toleransi. Selain PAI, mata pelajaran lain juga dapat menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa, seperti IPS. Sikap toleran dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif, seperti belajar saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, kebangsaan, budaya, bahasa, atau hubungan antargolongan. Pendidikan yang mendalam tentang toleransi juga dapat membantu mencegah prasangka, diskriminasi, dan konflik di masyarakat”.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elfi Adriyani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 29 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Wawancara dengan Wali Kelas mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Mempengaruhi, dengan kesadaran siswa akan memunculkan sikap toleransi antar siswa atau antar warga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, empati”.<sup>134</sup>

Wawancara dengan Guru PAI mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Benar, Kesadaran siswa sangat membantu kami ketika menanamkan sikap toleransi, mereka juga bisa saling menghargai walaupun memiliki perbedaan suku, ras maupun agama yang ada pada lingkungan sekolah”.<sup>135</sup>

Wawancara dengan Guru Agama Budha mengenai penerapan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa.

Beliau mengatakan bahwa: “Ya, Dengan kesadaran siswa dapat membantu kami dalam menerapkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran, siswa bisa saling menghargai satu sama lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.<sup>136</sup>

Wawancara dengan Siswa Agama Islam mengenai bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EkaFatriana selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 26 Juli 2024, Pukul 10.40-11.10.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Rohmadanti selaku Guru PAI, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 11.00-11.30

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darto selaku Guru Agama Budha, pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 09.23-10.00.

beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa.

Siswa mengatakan bahwa: “Benar, karena dengan kesadaran diri kami saling menghargai dan menghormati orang lain. Sikap saling menghargai merupakan suatu bentuk toleransi yang bisa dilakukan setiap kegiatan sehari-hari”.<sup>137</sup>

Wawancara dengan Siswa Agama Budha mengenai bukti pelaksanaan sikap faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa.

Siswa mengatakan bahwa: “Iya, setelah diberikan nasihat kami sadar bahwa didalam kelas ada teman yang berbeda agama dengan kami dan kami saling menghargai dengan teman yang berbeda agama, kami juga bermain bersama tanpa membeda-bedakan teman saat bermain”.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa kesadaran terhadap diri siswa dapat membawa perubahan pada siswa lainnya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, salah satunya siswa saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah contohnya menghargai teman sebayang yang nonmuslim menghargai sesama teman tanpa membeda-bedakan.

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 04 Ujan Mas, pada tanggal 27 Juli 2024, Pukul 09.30-10.00.

Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat dilingkungan sekolah siswa dapat memilah-milah perasaan serta mampu mengenal, bahkan mampu memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku individu. Guru memberikan kesadaran kepada siswa untuk memunculkan sikap toleransi serta memberikan hak setiap siswa untuk saling menjaga dan tidak mengganggu.

Hal tersebut karena kepala sekolah memprogramkan guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam toleransi beragama melalui berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPA, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Muatan Lokal

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1

Toleransi sangat perlu diterapkan kepada semua orang. Toleransi mengajarkan masyarakat untuk hidup bahu membahu dengan sesama sekaligus meningkatkan kesadaran akan indahnya keberagaman dalam masyarakat. Hal ini juga berlaku bagi siswa sekolah dasar, yang dapat membentuk sekolah yang beragama, harmonis, dan menghormati keberagaman yang ada. Toleransi mengajarkan untuk saling menghargai, menghormati dan mencintai keberagaman yang ada. Selanjutnya nilai toleransi hendaknya ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan dan didukung dengan menciptakan suasana pembelajaran berkarakter di lingkungan sekolah.

Kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas berkaitan dengan sikap menghargai, membiarkan pendirian dan membolehkan. Sikap menghargai meliputi: 1) siswa menghargai pendapat sesamanya, 2) siswa menghargai kebiasaan dan 3) siswa menghargai kelakuan. Sikap membiarkan pendirian meliputi: 1) siswa membiarkan pendapat sesamanya, 2) siswa membiarkan pendirian kebiasaan dan 3) siswa membiarkan pendirian kelakuan. Sikap membolehkan meliputi: 1) siswa membolehkan pendapat sesamanya, 2) siswa membolehkan kebiasaan dan 3) siswa membolehkan kelakuan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menanamkan sikap toleransi melalui materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi, siswa akan lebih mudah memahami arti penting toleransi apabila seorang guru menjelaskan setiap pelajaran dimulai. Berdasarkan temuan-temuan di



kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas ditemukan fakta bahwa siswa memiliki sikap kesadaran dan sikap toleransi kepada sesama siswa termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut.

**a. Menghargai**

Hal ini diindikasikan bahwa kesadaran siswa dalam toleransi beragama dilakukan dengan sikap menghargai. Sikap menghargai meliputi siswa menghargai pendapat sesamanya, siswa menghargai kebiasaan dan siswa menghargai kelakuan. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa dalam kehidupan beragama sikap menghargai sangatlah dibutuhkan, karena dengan sikap menghargai berarti menjaga toleransi kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.<sup>140</sup>

Dari keterangan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi bahwa sikap peduli, kejujuran, toleransi, demokrasi, rasa hormat, saling bekerja sama dan keberanian. Menghargai teman ketika beribadah juga merupakan salah satu sikap toleransi beragama. Wujud dari sikap toleransi dan bersahabat siswa adalah siswa saling menerima satu sama lain.

Membangun sikap toleransi tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>140</sup> Isjoni, Dari Segi Praktis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 12

Oleh karena itu, menumbuhkan sikap harus dilakukan secara lembut dan cara yang menyenangkan. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai sikap.

#### **b. Membiarkan Pendirian**

Dari keterangan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi bahwa kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas juga dilakukan dengan sikap membiarkan pendirian. Sikap membiarkan pendirian meliputi siswa pendapat sesamanya, siswa membiarkan pendirian kebiasaan dan siswa membiarkan pendirian kelakuan. Dalam hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan menghormati setiap pendirian agama. Siswa di kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas juga sudah mengetahui pentingnya sikap toleransi bagi kehidupannya, maka anak tersebut akan menerapkan sikap toleransi itu dengan ikhlas dan tanpa paksaan sedikitpun. Anak tersebut akan menunjukkan sikap menghormati dan menghargai pendirian apalagi pendirian agama.

Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa yang akan diajarkan dengan perhatian atau materi pengingat yang memberi siswa sikap mereka tentang pentingnya pendirian dalam toleransi beragama melaksanakan sebuah apresepsi sebuah kegiatan

akan menjadi acara yang akan menciptakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru.<sup>141</sup>

Dengan demikian, pendirian penting bagi nilai-nilai toleransi beragama sebelumnya untuk memulai pembelajaran dengan harapan siswa mampu memahami khususnya guru Pendidikan Agama untuk menanamkan rasa toleransi beragama dan mampu memahami pendirian kepercayaan dan agama anatr siswa. Setelah siswa mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran siswa membutuhkan proses pembiasaan dan pendirian seperti diberikan arahan bahwa harus menghormati orang yang lebih tua, menghormati dan menghargai agama orang lain, bagi orang Islam atau Buddha.

### **c. Membolehkan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas juga dilakukan dengan sikap membolehkan. Sikap membolehkan meliputi siswa membolehkan pendapat sesamanya, siswa membolehkan kebiasaan dan siswa membolehkan kelakuan.

Hal tersebut ditunjukan oleh siswa dengan membolehkan siswa yang berbeda agama menyampaikan pendapat ketika dalam proses pembelajaran, memperbolehkan siswa yang berbeda agama berkebiasaan sesuai dengan agama dan keyakinannya serta

---

<sup>141</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta:PT Bumi Aksara:2012), h. 4.

berkelakuan sesuai dengan cerminan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa sikap toleransi juga sangat penting bagi diri sosial anak, ketika anak sudah tahu pentingnya sikap toleransi maka anak akan memperbolehkan seseorang bersikap sesuai dengan keyakinan masing-masing, memperbolehkan main kerumah teman apabila mereka merayakan perayaan agama mereka. Hal tersebut muncul ketika siswa atau anak sudah paham pentingnya penanaman sikap toleransi.

Dengan begitu, sikap toleransi itu sangat baik bagi pribadi siswa, sikap toleransi itu harus diterapkan sejak dini. Karena sikap toleransi itu tidak hanya diterapkan ketika anak masih kecil atau berada di lingkungan yang berbeda keyakinan saja tetapi sikap toleransi itu berguna bagi anak sampai mereka dewasa sampai mereka tua dan berada di tempat yang baru. Jadi, apabila siswa sudah biasa memperbolehkan siswa melakukan pendapat, kebiasaan, kelakuan sesuai dengan agama masing-masing. Maka perbedaan tersebut tidak menjadi suatu permasalahan dan sudah menjadi pembiasaan.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 ujan mas.**

Mengajari anak akan sikap toleransi sangat bagus dilakukan sejak dini mungkin. Ketika umur masih belia sangat efektif ditanamkan tentang karakter saling menghargai toleransi, jujur, disiplin, cinta damai, karena pada usia tersebut pikiran anak masih belum di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya dari teman, lingkungan dimanapun anak berada. Karakter anak akan berkembang secara optimal dan tumbuh prilaku yang positif bagi anak.

Penanaman karakter pada masa kanak-kanak akan membentuk prilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk menjadi warga Negara yang baik.

Beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu lingkungan sekolah, keadaan emosional dan kesadaran siswa. Setiap agama mengajarkan hal-hal yang baik, dan orang yang benar akan berperilaku sebanyak mungkin sesuai dengan perintah agamanya. Kerukunan beragama bukan hanya agama, sekolah juga memfasilitasi penataan yang mengedepankan kerukunan beragama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan temuan-temuan di kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas ditemukan fakta bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut:

### a. Lingkungan Sekolah

Hal ini diindikasikan bahwa lingkungan sekolah dalam hal yang menjadi faktor mempengaruhi toleransi beragama meliputi cara guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa, serta siswa melihat guru-guru bertoleransi antar guru baik yang agama Islam dengan agama lain, dan siswa bisa meneladani sikap dan perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.<sup>142</sup>

Dari keterangan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi bahwa lingkungan sekolah yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat mengembangkan mutu untuk berkerja dengan baik dan produktif. Pentingnya lingkungan sekolah yang baik tidak hanya memengaruhi aspek pembelajaran, tetapi juga dapat membentuk motivasi dan kinerja siswa. Dengan lingkungan sekolah siswa memiliki berubah mereka sudah bisa bertoleransi baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Hal tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan bahwa lingkungan sekolah sangat membantu guru ketika menanamkan sikap toleransi pada

---

<sup>142</sup> Hasbullah, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Intres. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 38

siswa terlebih lagi guru-guru yang beda agama bisa memberikan contoh yang baik saat berada di sekolah.

#### **b. Keadaan Emosional**

Hal ini diindikasikan bahwa keadaan emosional dalam hal yang menjadi faktor mempengaruhi toleransi beragama meliputi cara siswa dalam merespon sikap toleransi pada siswa, keadaan menanggapi lingkungan yang kurang baik yang akan membuat siswa mudah terpengaruh dan mendengarkan omongan orang luar.

Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa keadaan emosional yang buruk dapat mempengaruhi pembawaan yang baik, tetapi keadaan emosional baik belum tentu dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik.<sup>143</sup>

Dari keterangan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi bahwa keadaan emosional dapat menyebabkan sulit menanamkan sikap toleransi pada siswa walaupun guru sudah menasihatinya, tetapi anak hanya mendengarkannya di sekolah saja setelah itu susah lagi untuk mengamalkannya. Keadaan emosional siswa yang buruk akan membuat guru merasa kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi, siswa hanya mendengarkan nasihat gurunya hanya beberapa menit saja selebihnya mereka tidak akan peduli dengan nilai-nilai toleransi yang sudah ditanamkan oleh guru.

---

<sup>143</sup> Zahrotul Mufidah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, .Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 69

### c. Kesadaran Siswa

Hal ini diindikasikan bahwa kesadaran siswa dalam hal yang menjadi faktor mempengaruhi toleransi beragama meliputi siswa saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah contohnya menghargai teman sebayannya yang nonmuslim menghargai sesama teman tanpa membeda-bedakan.

Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa kesadaran diri siswa adalah kesadaran dimana individu dapat memahami diri sendiri dengan tepat. Individu mempunyai kesadaran mengenai pikiran, perasaan dan evaluasi diri. Individu yang memiliki kemampuan mengontrol diri, yakni mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya.<sup>144</sup>

Dari keterangan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi bahwa kesadaran siswa berkaitan dengan kemampuan dengan kesadaran dalam memilah-milah perasaan serta mampu mengenal, bahkan mampu memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku individu. Hal tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan bahwa kesadaran diri siswa memiliki peran penting dalam konteks pendidikan. Kesadaran diri merujuk pada kemampuan

---

<sup>144</sup> Nafisa, Efektivitas Metode Inabah Terhadap Self Awareness Pada Pencandu Alkohol Pada Mahasiswa. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), h. 78



individu untuk memahami diri sendiri dengan baik, termasuk pemahaman terhadap pikiran, perasaan, dan evaluasi diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, Analisis kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran toleransi beragama siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas meningkat. Siswa telah menunjukkan sikap menghargai, menerima, dan membiarkan perbedaan pendapat, kebiasaan, dan perilaku di antara teman sekelas yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi ini meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, keadaan emosional siswa, dan kesadaran mereka terhadap pentingnya toleransi beragama. Lingkungan yang mendukung dan penanaman kecerdasan emosional menjadi kunci dalam membentuk sikap saling menghargai di kalangan siswa. Kesadaran akan perbedaan agama mendorong siswa untuk hidup berdampingan dengan harmonis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran toleransi beragama pada siswa IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Saran tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu untuk sekolah dan untuk orang tua.

## 1. Untuk Sekolah:

### a) Penguatan program toleransi

Sekolah perlu memperkuat program toleransi dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan bersama, diskusi antaragama, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dari berbagai agama.

### b) Peningkatan peran guru

Guru harus diberikan pelatihan dan pembekalan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

### c) Membangun komunikasi efektif

Sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa melalui sosialisasi program dan kerjasama dalam menanamkan nilai toleransi.

### d) Membangun lingkungan sekolah yang ramah

Sekolah perlu menyediakan ruang ibadah yang memadai untuk semua agama, mendekorasi sekolah dengan simbol toleransi, dan membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi.

## **2. Untuk Orang Tua:**

Menanamkan nilai toleransi: Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak sejak dini dengan menjadi contoh yang baik, berkomunikasi dengan anak tentang pentingnya toleransi, dan bekerjasama dengan sekolah.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kesadaran toleransi beragama pada siswa IV SD Negeri 04 Ujan Mas dapat terus meningkat, tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan toleran, serta terbangun generasi muda yang menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Ahyadi, Abdul Azis. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Ali Miftakhudin. *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*. Semarang: Fakultas Ushuludin Iain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama, 2013.
- Alisuf, Sabri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Muyassar Jilid 4*. Jakarta: Qithi Press, 2007.
- Ancok, Djamaluddin, dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Ummatnya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Arifin, Bambang Syamsudin. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Barella, Yusawinur. "Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023): 2028-2039.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Departemen Agama RI. *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-quran Tematik)*. Jakarta: Departemen Agama, 2008.
- Effendi, Djohan. "Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?", *Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20.2 (2020): 179-192.
- Khurotin, Siti. *Pelaksanaann Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010.*
- Lutfi, Muhamad. *Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw Di Madinah*. Semarang: IAIN Walisongo, 2012.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan, 2011.
- Maulana. "Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 2 (Desember, 2016) Vol:8, 125.

- Muawanah. "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat." *Jurnal Vijjacariya*, Vol.5.1, 2018,
- Mufidah, Zahrotul. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Weta. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Munawar, Prof. DR. H. Said Agil Al, M. A. Fiqih Hubungan Antar Agama. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nata, Abudin. Metodologi Study Islam. Jakarta: Rajawali pers, 2006.
- Putri, Vitria Ulfana. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung. 2017.
- Ramayulis. Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rukayah, Nurul. Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar dan Surat Al-Hujurat Ayat 13. Program Studi PGMI/fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (IAIN Ponorogo: 2018).
- Sandra, Neldi. Kegiatan Pendidikann Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Narapidana Muslim. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Maharani, Mega Selvi, and Yessi Rahmaniar. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *Belajea: Jurnal endidikan Islam* 8.1 (2023): 51-66.
- Shihab, M. Quraish. Al-Qur'an dan Maknanya. Tangerang: Lentera Hari, 2013.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabet, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Wahyuninto, Liza, dan Abd. Qodir Muslim. Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam AlQuran, Sejarah dan Pelbagai Perspektif. Malang: UIN Press, 2010.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1 Matriks Penelitian**

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>judul penelitian</b>	<b>pertanyaan penelitian</b>	<b>aspek yang diteliti</b>	<b>indikator</b>	<b>sub indikator</b>	<b>teknik pengumpulan data</b>	<b>no item</b>
Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 04 Ujan Mas	1. Bagaimana Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas	Kesadaran Toleransi Agama	Menengang	1. Menghargai pendapat, pandangan,kepercayaan, kebiasaan, kelakuan	observasi dan wawancara	1-3
				2. Membiarkan pendapat, pandangan,kepercayaan, kebiasaan kelakuan		4-6
				3. Membolehkan pendapat, pandangan,kepercayaan, kebiasaan kelakuan		7-8
	2.faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV	faktor yang berpengaruh dalam toleransi beragama	Sosial	1. Orang tua, teman kelas,lingkungan,sekolah	observasi dan wawancara	9



	SD Negeri 04 Ujan mas				
			pengalaman	2. pendidikan, orang tua ,mengenai konflik moral,keadaan emosional	10
			Kebutuhan	3. Kebutuhan akan keselamatan,kebutuhan akan cinta,kebutuhan untuk memperoleh harga diri,kebutuhan akan kematian	11
			Pemikiran	4.Akal	12

## Lampiran 2 Protokol Observasi Kelas

### PROTOKOL OBSERVASI

### PEMBELAJARAN KELAS

Peneliti : Rafika Oktapiyani  
Tempat : SD Negeri 04 Ujan Mas  
Hari, tanggal : Kamis, 18 Juli 2024  
Waktu : 9.30 sampai 11.30

Tujuan spesifik observasi : Untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran di kelas serta lingkungan sekolah.

#### Prosedur Observasi:

Memperkenalkan diri, menyampaikan maksud atau tujuan penelitian terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum masing-masing sekolah.

1. Meminta izin untuk melakukan kegiatan observasi pada pembelajaran guru pendidikan agama Islam di dalam kelas.
2. Menggunakan observasi nonpartisipan yaitu posisi peneliti sebagai pengamat tanpa melibatkan diri secara langsung pada seluruh aktivitas partisipan.
3. Mencatat poin-poin secara singkat dan bila perlu akan merekam aktivitas yang terjadi sebagai data
4. Menuliskan deskripsi hasil observasi secara detail tidak lebih dari 2 jam setelah kegiatan observasi selesai.

Deskripsi		Refleksi
Menghargai (Memberi Kesempata)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa Menghargai Pendapat Sesamanya</li><li>2. Siswa Menghargai Kebiasaan</li><li>3. Siswa Menghargai Kelakuan</li></ol>	1. Guru selalu menanamkan sikap menghargai melalui proses pembelajaran guru lebih mudah menjelaskan makna tentang menghargai itu sendiri dan juga guru lebih mudah untuk melihat perkembangan anak. Terlihat siswa menghargai setiap pendapat teman sekelas. Dengan begitu, sikap menghargai bisa membantu siswa menjadi lebih baik dan lebih memahami sesama.

		<p>2. Guru sudah memberikan contoh yang baik dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat siswa sangat menghargai kebiasaan agama teman sekelasnya dan terlihat juga saat proses pembelajaran siswa tidak memaksa temannya untuk mengikuti aturan dan kebiasannya.</p> <p>3. Guru sudah menanamkan sikap toleransi atas kelakuan yang kepada siswa, yang mempunyai berbagai macam dan dari semua macam cara tersebut memiliki tujuan yang bernilai positif dalam rangka membentuk anak menjadi generasi yang saling menghormati perbedaan agama dan menghargai kelakuan sesama. Terlihat siswa saling membantu ketika ada kesulitan, ketika siswa beragama Islam tidak paham materi pembelajaran siswa beragama Budha berusaha menjelaskan materi tersebut.</p>
Membiarkan Pendirian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa Membiarkan Pendirian Pendapat Sesamanya</li> <li>2. Siswa Membiarkan Pendirian Kebiasaan</li> <li>3. Siswa Membiarkan Pendirian Kelakuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi ruang untuk berpendapat selagi siswa tidak melewati batas-batas kepercayaan. Siswa berpendapat sesuai dengan kepercayaannya dan juga siswa selalu terbuka menerima setiap pendapat antar sesama siswa.</li> <li>2. Siswa tidak dituntut untuk</li> </ol>

		<p>selalu bersikap sama dengan teman yang berbeda agama dan siswa diberi kebebasan dalam mengekspresikan setiap kebiasaan yang ada dalam agama dan kepercayaannya. Siswa selalu diperbolehkan berkebiasaan sesuai dengan agamanya akan tetapi juga harus menghormati kebiasaan agama lainnya.</p> <p>3. Siswa diberikan kebebasan dalam mengekspresikan pendirian kelakuan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun pada saat jam istirahat. Siswa selalu diperbolehkan berkelakuan sesuai dengan agamanya akan tetapi juga harus menghormati kebiasaan agama lainnya.</p>
<p>Membolehkan an (Menerima)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa Membolehkan Pendapat Sesamanya</li> <li>2. Siswa Membolehkan Kebiasaan</li> <li>3. Siswa Membolehkan Kelakuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diperbolehkan untuk selalu berpendapat dan selalu menghormati pendapat antar sesama siswa. Pembelajaran guru selalu membuka ruang diskusi untuk siswa tanpa memandang agama dan keyakinan.</li> <li>2. Siswa memiliki kebiasaan dalam setiap kepercayaan dan agama, hal itu diperbolehkan oleh sesama siswa, guru agama, wali kelas dan semua pihak yang ada di sekolah. Siswa diberi kebebasan dalam menjalankan setiap kebiasaan agama dan kepercayaan.</li> <li>3. Siswa saling membantu ketika ada kesulitan, ketika siswa beragama Islam tidak paham materi pembelajaran siswa beragama Budha berusaha menjelaskan materi tersebut.</li> </ol>

Deskripsi		Refleksi
Faktor Sosial	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah siswa memiliki perubahan sikap mereka sudah bisa bertoleransi baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Dilingkungan sekolah siswa bisa menyikapi semua perbedaan dengan baik sehingga toleransi terlihat jelas.
Faktor Pengalaman	Keadaan Emosional	Keadaan emosional siswa berupa luapan perasaan ketika siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam hal aspek yang lebih banyak melihat lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal. Saat keadaan emosional siswa dengan pembawaan yang baik, maka siswa mampu menyikapi toleransi dengan baik dan jelas.
Faktor Proses Pemikiran	Kesadaran Siswa	Kesadaran terhadap diri siswa dapat membawa perubahan pada siswa lainnya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, salah satunya siswa saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah contohnya menghargai teman sebayang yang nonmuslim menghargai sesama teman tanpa membeda-bedakan. Sekolah siswa dapat memilah-milah perasaan serta mampu mengenal, bahkan mampu memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku individu.

### Lampiran 3 Protokol Observasi Lingkungan Sekolah

#### PROTOKOL OBSERVASI LINGKUNGAN SEKOLAH

Peneliti : Rafika Oktapiyani  
 Tempat : SD Negeri 04 Ujan Mas  
 Hari, tanggal : Kamis, 25 juli 2024  
 Waktu : 10.40 sampai 12.40  
 Tujuan spesifik observasi : Mengamati Lingkungan Sekolah

#### Prosedur Observasi:

Memperkenalkan diri, menyampaikan maksud atau tujuan penelitian terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum masing-masing sekolah.

1. Meminta izin untuk melakukan kegiatan observasi di lingkungan sekolah.
2. Menggunakan observasi nonpartisipan yaitu posisi peneliti sebagai pengamat tanpa melibatkan diri secara langsung pada seluruh aktivitas partisipan.
3. Mencatat poin-poin secara singkat dan bila perlu akan mengambil gambar bagian-bagian yang penting sebagai data pendukung.
4. Menuliskan deskripsi hasil observasi secara detail tidak lebih dari 2 jam setelah kegiatan observasi selesai

Deskripsi		Refleksi
Lokasi	<p><b>Alamat, Lingkungan Fisik Sekolah:</b></p> <p>FGJ7+43W, Jl. Pawiro Dimejo, Bumi Sari, Kec. Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu 39125</p>	<p>SD Negeri 04 Ujan Mas merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Bengkulu. SD Negeri 04 Ujan Mas didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 177 siswa ini dibimbing oleh 11 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 04</p>

		<p>Ujan Mas saat ini adalah Elfi Adriyani. Operator yang bertanggung jawab adalah Hendri Herianto. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 04 Ujan Mas, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang.</p> <p>Sekolah ini memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik, lingkungannya juga cukup bersih. Selain itu alamat sekolah mudah dicari, dan akses transportasinya mudah.</p>
Sarana Dan Prasarana	<p><b>Tanah Dan Bangunan:</b></p> <p>Memiliki luas seluas 1.786 M<sup>2</sup>. Dengan 8 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 9 ruang toilet, 1 ruang ibadah.</p>	<p>Tanah dan bangunan Sekolah Aktif cukup luas, sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai ruang pendukung kegiatan belajar-mengajar. Mushola hanya digunakan sebagai tempat ibadah.</p>
	<p><b>Listrik, Air Dan Internet:</b></p> <p>Sumber listrik Sekolah Aktif berasal dari PLN dengan daya listrik 2.200 watt. Kemudian sumber air sanitasi berasal dari air Sumur, jumlah jamban guru 2, jamban siswa ada 6, tempat cuci tangan yang berfungsi ada. Selanjutnya untuk jaringan internet tersedia.</p>	<p>Ketersediaan listrik, air dan sudah sangat memadai. dalam proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku paket dan jika ada video sebagai media pembelajaran guru menggunakan jaringan internet yang tersedia disekolah .</p>

	<p><b>Media Pembelajaran:</b></p> <p>Sekolah Aktif dilengkapi dengan 8 papan tulis disetiap kelas dengan kondisi baik, spidol dengan jumlah puluhan, penghapus papan tulis berjumlah 8 disetiap kelas, 356 meja siswa dalam kondisi baik, 300 kursi siswa dalam kondisi baik, 1 komputer dalam kondisi baik, 4 laptop dalam kondisi baik, 1 printer dalam kondisi baik, LCD proyektor 1 buah dengan kondisi baik.</p>	<p>Sarana yang dimiliki sekolah sebenarnya sudah cukup memadai, tapi pemanfaatannya untuk menunjang KBM masih sangat jarang. Kebanyakan guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis saja, sementara penggunaan alat teknologi informasi ataupun komunikasi belum dibudayakan ketika proses pembelajaran. Sekolah juga sudah menyediakan LCD proyektor, namun faktor pemeliharaannya masih rendah, sehingga banyak yang rusak dan hilang.</p>
	<p><b>Sumber Pembelajaran:</b></p> <p>Buku teks pelajaran sekolah dalam berbagai bentuk seperti PDF, Audio, dan Interaktif.</p>	<p>Pengadaan sumber belajar yang dimiliki oleh Sekolah Aktif masih perlu ditingkatkan lagi mengingat jumlah buku yang tersedia tidak memadai untuk seluruh siswa.</p>



No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Alamat Sekolah Mudah D dicari	√	
2.	Akse Transportasi Ke Sekolah Mudah Didapatkan	√	
3.	Letak Sekolah Dekat Dengan Jalan Raya	√	
4.	Lingkungan Sekolah Berada Ditengah Pemukiman Warga	√	
5.	Sekolah Bersih Dari Sampah	√	
6.	Sirkulasi Udara Lancar	√	
7.	Sekolah Bebas Dari Polusi Udara Dan Suara	√	
8.	Pencahayaan Diperhatikan Dengan Baik	√	
9.	Tanah Dan Bangunan Sekolah Telah Tersertifikasi	√	
10.	Bangunan Sekolah Dalam Keadaan Baik	√	
11.	Aliran Irigasi Dikelola Dengan Baik	√	
12.	Sekolah Dilengkapi Dengan Fasilitas Keagamaan	√	
13.	Media Pembelajaran Tersedia Dengan Lengkap		√
14.	Sumber Pembelajaran Tersedia Secara Lengkap	√	
15.	Sekolah Dijaga Ketat Oleh Petugas Keamanan	√	

## Lampiran 4 Protokol Wawancara dengan kepala sekolah

### PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Elfi Adriyani, M.Pd  
 Pewawancara : Rafika Oktapiyani  
 Tanggal : 29 Juli 2024  
 Waktu : 9.30 - 10.00  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum wr. wb Perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya berasal dari Lubuk Kembang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu. Saat ini, saya merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

##### 2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "*Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama dan kesadaran toleransi beragama Pada siswa kelas IV di SDN 04 ujan mas. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan wali kelas, peserta didik, guru agama, kepala sekolah.

##### 3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.

##### 4. Teknis Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu.

Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

**5. Persetujuan Partisipan**

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ ~~TIDAK~~  
~~BERSEDIA~~

Ujan Mas 29 Juli 2024



(Efi Adriyani, M.Pd.)

NIP 1971 09 27 1994 09 2001

**B. PERTANYAAN**

1. Apakah ada program atau kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai pendapat setiap individu?
2. Apa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempromosikan budaya inklusif di sekolah sehingga setiap pandangan dianggap bernilai?
3. Bagaimana sekolah dapat membangun budaya yang menghargai dan merayakan keberagaman dalam kebiasaan dan tradisi yang dimiliki oleh siswa, guru, dan staf?
4. Bagaimana sekolah dapat mengatasi dan mengajarkan siswa untuk menghargai kelakuan yang berbeda serta memahami pentingnya toleransi terhadap perbedaan?
5. Bagaimana sekolah menanggapi perbedaan pendapat di antara siswa dan staf? Apakah ada mekanisme untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif?
6. Bagaimana kepala sekolah mengelola beragam pandangan dan pendapat yang mungkin berbeda di kalangan siswa, staf, dan orang tua?
7. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat nilai-nilai positif dan mencegah kelakuan yang tidak diinginkan di kalangan siswa?
8. Apa strategi yang Ibu terapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung keberagaman kelakuan?
9. Bagaimana sekolah memperkuat hubungan antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda di lingkungan sekolah?
10. Apa saja faktor-faktor emosional yang dapat memicu ketegangan antaragama di sekolah, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesadaran toleransi?
11. Bagaimana sekolah mendorong pengembangan kesadaran siswa dalam toleransi beragama?

## Lampiran 5 Protokol wawancara dengan wali kelas IV

### PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Ewa Fattiana, S.Pd  
 Pewawancara : Rafika Oktapiyani  
 Tanggal : 26 Juli 2024  
 Waktu : 10.40 - 11.10  
 Tempat : Ruang Guru

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum wr. wb Perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya berasal dari Lubuk Kembang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu. Saat ini, saya merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

##### 2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "*Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama dan kesadaran toleransi beragama Pada siswa kelas IV di SDN 04 ujan mas. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan wali kelas, peserta didik, guru agama, kepala sekolah.

##### 3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.

##### 4. Teknis Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu.

Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

**5. Persetujuan Partisipan**

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ ~~TIDAK~~  
~~BERSEDIA~~

Ujan Mas 26 Juli 2024



(Eka Patriana, S.Pd.)  
Np 198208232011012006

## **B. PERTANYAAN**

### **Menghargai :**

1. Bagaimana cara ibu menilai siswa sudah menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat?
2. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?

### **Membiarkan:**

4. Bagaimana cara ibu menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
6. Bagaimana ketentuan ibu dalam menilai kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?

### **Membolehkan:**

7. Bagaimana cara ibu menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan memperbolehkan memberikan pendapat?
8. Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran toleransi terkait memperbolehkan berpendapat?

### **Faktor yang mempengaruhi:**

9. Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
10. Apakah keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
11. Apakah keadaan siswa mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?

## Lampiran 6 Protokol Wawancara dengan Guru PAI

<b>PROTOKOL WAWANCARA</b>	
Partisipan	: <u>lusi Rohma danti, S.Pd.1</u>
Pewawancara	: <u>Rafika Oktapiyani</u>
Tanggal	: <u>25 Juli 2024</u>
Waktu	: <u>11.00 - 11.30</u>
Tempat	: <u>ruang guru</u>

**A. PENDAHULUAN**

1. **Tentang Peneliti**  
Assalamu'alaikum wr. wb Perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya berasal dari Lubuk Kembang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu. Saat ini, saya merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. **Tujuan Penelitian**  
Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "*Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama dan kesadaran toleransi beragama Pada siswa kelas IV di SDN 04 ujan mas. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan wali kelas, peserta didik, guru agama, kepala sekolah.
3. **Partisipan Penelitian**  
Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.
4. **Teknis Kegiatan Wawancara**  
Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu.



Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. **Persetujuan Partisipan**

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ ~~TIDAK~~  
~~BERSEDIA~~

Ujian Mas 25 Juli 2024



(Lusi Romadanti, S.Pd.)  
NIP 19910313 2019 03 2012

## **B. PERTANYAAN**

### **Menghargai :**

1. Bagaimana cara ibu menilai siswa sudah menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat?
2. Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara ibu cara dalam mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?

### **Membiarkan:**

4. Bagaimana cara ibu menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
6. Bagaimana ketentuan ibu dalam menilai kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?

### **Membolehkan:**

7. Bagaimana cara ibu menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan memperbolehkan memberikan pendapat?
8. Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran toleransi terkait memperbolehkan berpendapat?

### **Faktor yang mempengaruhi:**

9. Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
10. Apakah keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
11. Apakah keadaan siswa mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?

## Lampiran 7 Protokol Wawancara dengan Guru buddha

### PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Darto, S. Ag  
 Pewawancara : Rafika Oktapiyani  
 Tanggal : 25 Juli 2024  
 Waktu : 09.23 - 10.00  
 Tempat : ruang guru

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum wr. wb Perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya berasal dari Lubuk Kembang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu. Saat ini, saya merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

##### 2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "*Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama dan kesadaran toleransi beragama Pada siswa kelas IV di SDN 04 ujan mas. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan wali kelas, peserta didik, guru agama, kepala sekolah.

##### 3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.

##### 4. Teknis Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu.

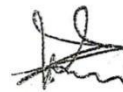
Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. **Persetujuan Partisipan**

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ TIDAK  
BERSEDIA

Ujan Mas 25 Juli 2024



(Darto, S. Ag.....)

NIP 196410211999091001

## **B. PERTANYAAN**

### **Menghargai**

1. Bagaimana cara bapak menilai siswa sudah menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat?
2. Bagaimana cara bapak dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara bapak cara dalam mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?

### **Membiarkan:**

4. Bagaimana cara bapak menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana cara bapak menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
6. Bagaimana ketentuan bapak dalam menilai kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?

### **Membolehkan:**

7. Bagaimana cara bapak menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan memperbolehkan memberikan pendapat?
8. Bagaimana cara bapak menumbuhkan kesadaran toleransi terkait membolehkan berpendapat?

### **Faktor yang mempengaruhi:**

9. Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
10. Apakah keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
11. Apakah keadaan siswa mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?

## Lampiran 8 Protokol Wawancara dengan siswa/i agama islam

### PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Ponal Setiawan  
 Pewawancara : Rafika Oktapiyani  
 Tanggal : 27 Juli 2024  
 Waktu : 09.30 - 10.00  
 Tempat : ruang kelas

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum wr. wb Perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya berasal dari Lubuk Kembang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu. Saat ini, saya merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

##### 2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "*Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama dan kesadaran toleransi beragama Pada siswa kelas IV di SDN 04 ujan mas. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan wali kelas, peserta didik, guru agama, kepala sekolah.

##### 3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.

##### 4. Teknis Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu.

Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

**5. Persetujuan Partisipan**

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ ~~TIDAK~~  
~~BERSEDIA~~

Ujan Mas 27 Juli 2024

  
(Ronal Setiawan.)

## **B. PERTANYAAN**

### **Menghargai :**

1. Bagaimana dampak dari menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana dampak dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana dampak mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?

### **Membiarkan:**

4. Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
6. Bagaimana bukti pelaksanaan ketentuan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?

### **Membolehkan:**

7. Bagaimana bukti pelaksanaan guru terkait sikap menerapkan kesadaran toleransi beragama pada siswa?
8. Bagaimana bukti pelaksanaan guru menumbuhkan kesadaran toleransi terkait membolehkan berpendapat?

### **Faktor yang mempengaruhi:**

9. Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SDN 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah?
10. Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SDN 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa?
11. Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SDN 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa?



## Lampiran 9 Protokol Wawancara dengan siswa agama buddha

### PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : ketut saka purnu candra  
 Pewawancara : Rafika Oktapiyani  
 Tanggal : 27 Juli 2024  
 Waktu : 09.30 - 10.00  
 Tempat : ruang kelas

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum wr. wb Perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya berasal dari Lubuk Kembang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu. Saat ini, saya merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

##### 2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) mengenai "*Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama dan kesadaran toleransi beragama Pada siswa kelas IV di SDN 04 ujan mas. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan wali kelas, peserta didik, guru agama, kepala sekolah.

##### 3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.

##### 4. Teknis Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu.


Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

**5. Persetujuan Partisipan**

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ ~~TIDAK~~  
~~BERSEDIA~~

Ujan Mas 27 Juli 2024

  
(Ketut Saha Purna Candra)

## **B. PERTANYAAN**

### **Menghargai :**

1. Bagaimana dampak dari menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana dampak dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana dampak mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?

### **Membiarkan:**

4. Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
6. Bagaimana bukti pelaksanaan ketentuan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?

### **Membolehkan:**

7. Bagaimana bukti pelaksanaan guru terkait sikap menerapkan kesadaran toleransi beragama pada siswa?
8. Bagaimana bukti pelaksanaan guru menumbuhkan kesadaran toleransi terkait membolehkan berpendapat?

### **Faktor yang mempengaruhi:**

9. Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah?
10. Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa?
11. Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa?

## **C. Penutup**

Mungkin sudah dapat dicukupkan kegiatan kita pada kesempatan ini. Terima kasih kepada bapak/ibu dan juga kepada adik-adik kelas IV sudah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan wawancara yang saya ajukan . Mudah-mudahan tali silaturahmi kita tetap terjalin kedepannya. Wasalamu'alaikum wr.wb

## Lampiran 10 Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

### Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 04 Ujan Mas

- Peneliti : Assalamualaikum bu, sebelumnya perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari Ibu terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Waalaikumsalam.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada bu. Apakah ibu bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Iya bersedia.
- Peneliti : Baik bu, Terkait judul saya tentang Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Pertanyaan pertama mengenai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Baik.
- Peneliti : Apakah ada program atau kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai pendapat setiap individu?
- Narasumber : Penanaman sikap toleransi disekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas guru memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga penanaman sikap toleransi dilakukan pada waktu upacara bendera.
- Peneliti : Apa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempromosikan budaya inklusif di sekolah sehingga setiap pandangan dianggap bernilai?
- Narasumber : Strategi yang dilakukan adalah pertama yang harus di terapkan kepada anak, tidak berprasangka buruk, ikut serta dalam keragaman karena sikap toleransi adalah sikap yang mutlak yang akan di bawa sampai anak dewasa nanti maka dari itu penanaman sikap toleransi harus di tanamkan

sejak usia dini dan guru sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk siswa.

- Peneliti : Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah untuk memperkuat nilai-nilai positif dan mencegah kelakuan yang tidak diinginkan di kalangan siswa?
- Narasumber : Ada, yaitu kegiatan rohani agama. Untuk siswa yang beragama islam sekolah kami mengadakan kultum setiap pagi jum'at dan untuk siswa yang beragama non islam itu ada kegiatannya tersendiri dimana kegiatan tersebut seperti kegiatan diskusi siswa dengan guru mengenai kepercayaan dan agama mereka masing-masing. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mengingatkan dan membentuk sikap positif siswa untuk selalu bersikap, bersifat, dan berkelakuan sesuai dengan masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana sekolah menanggapi perbedaan pendapat di antara siswa dan staf? Apakah ada mekanisme untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif?
- Narasumber : Sekolah memberikan kebebasan dalam berpendapat sesuai dengan aturan. Akan tetapi jika suatu perbedaan tersebut membawa masalah maka saya dan guru-guru siap menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sebaik-baiknya
- Peneliti : Bagaimana sekolah dapat mengatasi dan mengajarkan siswa untuk menghargai kelakuan yang berbeda serta memahami pentingnya toleransi terhadap perbedaan?
- Narasumber : Penanaman sikap toleransi disekolah itu bisa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga dengan proses pembiasaan seperti sikap saling menghargai sesama teman dan membiasakan sikap saling tolong menolong, dan setiap saat setiap waktu dilakukan pemantauan terhadap siswa dilapangan, dan sebagai guru tidak boleh terlalu masa bodoh terhadap siswa, harus selalu melihat perkembangan siswa dari sifat, sikap kita harus selalu lihat, apabila terjadi hal yang belum seutuhnya terlaksanakan bisa untuk pembelajaran kedepannya bagi para guru.
- Peneliti : Apa strategi yang Ibu terapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung keberagaman kelakuan.

- Narasumber : Mengajarkan sikap toleransi kepada siswa secara tegas agar siswa dapat memahami lebih baik di banding hanya di berikan arahan, dan juga guru harus mencontohkan langsung sikap toleransi itu dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Bagaimana kepala sekolah mengelola beragama pandangan dan pendapat yang mungkin berbeda di kalangan siswa, staf, dan orang tua?
- Narasumber : Hal yang dapat dilakukan oleh sekolah guna mengelola pendapat yang beragama adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang harmonis serta efektif dengan berbagai pihak, upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan rasa kepemilikan, kepedulian, kesadaran dalam mendukung pendapat dan aktivitas serta program sekolah.
- Peneliti : Bagaimana sekolah dapat membangun budaya yang menghargai dan merayakan keberagaman dalam kebiasaan dan tradisi yang dimiliki oleh siswa, guru, dan staf?
- Narasumber : Caranya dengan penanaman sikap toleransi di Kelas atau disekolah dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya memiliki sikap toleransi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga guru sebagai pendidik harus ikut serta menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Pertanyaan kedua mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SDN 04 Ujan Mas. Dengan Pertanyaa Bagaimana sekolah memperkuat hubungan antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda di lingkungan sekolah?
- Narasumber : Lingkungan sekolah sangat membantu kami ketika menanamkan sikap toleransi pada siswa terlebih lagi guru-guru yang beda agama, untuk memperkuat hubungan antar guru dan siswa yang berbeda latar belakang agama bisa memberikan contoh yang baik saat berada di sekolah.
- Peneliti : Apa saja faktor-faktor emosional yang dapat memicu ketegangan antaragama di sekolah, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesadaran toleransi?
- Narasumber :Faktor emosional sebagai suatu keadaan yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan suatu rencana yang dikehendakinya. Tindakan emosional juga merupakan dorongan pribadi

seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan dorongan emosi maka orang dapat bertindak sesuai keinginannya.

Peneliti : Bagaimana sekolah mendorong pengembangan kesadaran siswa dalam toleransi beragama?

Narasumber : Sekolah dapat mendorong pengembangan kesadaran siswa dalam toleransi beragama melalui berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPA, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Muatan Lokal. PAI dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam dan bagaimana agama Islam dapat hidup berdampingan dengan agama-agama lain. PAI juga dapat membantu mengurangi ketegangan antaragama dan mendorong sikap toleransi. Selain PAI, mata pelajaran lain juga dapat menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa, seperti IPS. Sikap toleran dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif, seperti belajar saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, kebangsaan, budaya, bahasa, atau hubungan antargolongan. Pendidikan yang mendalam tentang toleransi juga dapat membantu mencegah prasangka, diskriminasi, dan konflik di masyarakat.

Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang ibu berikan dan terima kasih atas kesediaan ibu menjadi narasumber untuk penelitian saya

Narasumber : Iya sama-sama. Saya akhiri Wasalamualaiku

Narasumber : Waalaikumsalam

## Lampiran 11 Transkrip wawancara dengan wali kelas IV

### Transkrip Wawancara Dengan Wali Kelas SD Negeri 04 Ujan Mas

- Peneliti :Asalammualaikum bu, sebelumnya perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari Ibu terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Waalaikumsalam.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada ibu. Apakah ibu bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Iya bersedia.
- Peneliti : Baik bu, Terkait judul saya tentang Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Pertanyaan pertama mengenai kesadaran toleransi beragamaa pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Baik.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menilai siswa sudah menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat?
- Narasumber :Iya, hal tersebut terlihat proses pembelajaran berkelompok. Dimana setiap siswa menerima setiap pendapat dari teman sekelas tanpa memandang agama masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Hal tersebut dilihat dari cara siswa dalam membantu teman di sekolah sudah sepatutnya kita lakukan. Cara siswa dalam menerapkan sikap toleransi dengan membantu teman yang beragama lain. Cara pandang siswa dalam agama, suku, maupun ras teman yang kita tolong.
- Peneliti :Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran tolernasi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Hal tersebut dilihat dari cara siswa dalam menghargai dan menghormati kelakuan temannya. Dimana tidak ada diskriminasi antar sesama siswa.



- Peneliti : Bagaimana cara ibu menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Selagi pendapat tersebut tidak merusak kepercayaan tidak apa-apa. Sebagai wali kelas saya selalu menyampaikan sikap kemanusiaan hal tersebut berupaya agar siswa saling menghargai pendapat, keyakinan, pandangan dan kepercayaan.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
- Narasumber : Penanaman sikap toleransi disekolah itu bisa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga dengan proses pembiasaan seperti sikap saling menghargai sesama teman dan membiasakan sikap saling tolong menolong, dan setiap saat setiap waktu dilakukan pemantauan terhadap siswa dilapangan, dan sebagai guru tidak boleh terlalu masa bodoh terhadap siswa, harus selalu melihat perkembangan siswa dari sifat, sikap kita harus selalu lihat, apabila terjadi hal yang belum seutuhnya terlaksanakan bisa untuk pembelajaran kedepannya bagi para guru.
- Peneliti : Bagaimana ketentuan ibu dalam menilai kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?
- Narasumber : Boleh-boleh saja, pendirian kebiasaan itu hal yang wajar dimiliki oleh siswa apa lagi berkaitan dengan sikap toleransi agama. Karena siswa harus menghormati setiap perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai warna bukan masalah.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan memperbolehkan memberikan pendapat?
- Narasumber : Hal yang saya lakukan dalam menilai siswa memperbolehkan memberikan pendapat antar sesamanya ketika siswa sudah bisa menghargai dan menghormati hal tersebut.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran toleransi terkait memperbolehkan berpendapat?
- Narasumber :Dilihat dari karakteristik siswa, jika ada yang tidak memperbolehkan biasanya akan terlihat dari karakteristik siswa berupa sikap, mimik wajah dan terkadang juga nada tanggapan dari siswa lainnya.
- Peneliti : Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?

- Narasumber : Sangat mempengaruhi, karena di lingkungan sekolah pembelajaran yang mendalam tentang toleransi dapat membantu mencegah prasangka, diskriminasi, dan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah perlu dalam mengintegrasikan pelajaran toleransi ke dalam kurikulum sekolah dasar guna menciptakan generasi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan.
- Peneliti : Apakah keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Benar, kecerdasan emosional dapat meningkatkan toleransi beragama. Selain itu, setiap individu yang berbudi luhur dapat ditunjukkan dengan memiliki prinsip bahwa dalam beragama seharusnya mampu untuk mengendalikan diri dari emosi yang bisa memicu permusuhan.
- Peneliti : Apakah kesadaran siswa mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Mempengaruhi, dengan kesadaran siswa akan memunculkan sikap toleransi antar siswa atau antar warga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, empati.
- Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang ibu berikan dan terima kasih atas kesediaan ibu menjadi narasumber untuk penelitian saya
- Narasumber : Iya sama-sama. Saya akhiri Wasalammualaiku
- Narasumber : Waalaikumsalam

## Lampiran 12 Transkrip wawancara dengan guru PAI

### Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 04 Ujan Mas

- Peneliti :Asalammualaikum bu, sebelumnya perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari Ibu terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Waalaikumsalam.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada ibu. Apakah ibu bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Iya bersedia.
- Peneliti : Baik bu, Terkait judul saya tentang Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Pertanyaan pertama mengenai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Baik.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menilai siswa sudah menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat?
- Narasumber : Ketika dalam kelas saya selalu menanamkan sikap toleransi dalam menghargai dengan cara menanamkan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran Agama Islam seperti contohnya materi pelajaran sifat terpuji, karena jika diterapkan di dalam kelas anak-anak lebih mudah memahami karena di selingi dengan soal-soal evaluasi yang menambah pemahaman siswa. Oleh karena itu siswa selalu menghargai pendapat dari teman sekelasnya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Salah satu cara dalam mengamati tingkat menghargai siswa yaitu dengan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama dan tidak mencela agama lain.

- Peneliti : Bagaimana cara ibu cara dalam mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Saya melihatnya ketika siswa membantu teman yang kesulitan belajar, menengok teman sekolah yang sakit, meminjamkan buku ke teman, atau menegur temannya ketika berkelakuan buruk.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Sikap toleransi membuat kita mengerti bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk hidup berdampingan. Jadi, ketika siswa saling memegang teguh pendirian pendapat, perbedaan yang ada bukan berarti siswa harus setuju apalagi ikut percaya. Sebagai guru kami harus menanamkan sikap percaya dan menghormati dengan pendapat kepada siswa, tapi siswa wajib menghargai dan menghormati percaya antar siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
- Narasumber : Cara yang paling sering saya lakukan untuk menilai kebiasaan siswa yaitu mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga menilai karakteristik siswa dalam kebiasaan yang sering dia lakukan ketika berhadapan dengan teman sekelasnya.
- Peneliti : Bagaimana ketentuan guru dalam menilai kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?
- Narasumber : Saya akan setuju selagi pendirian kelakuan tersebut positif. Akan tetapi jika pendirian kelakuan tersebut mengarah ke negatif sebagai guru saya akan menegur dan berusaha memperbaiki kelakuan yang negatif.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan memperbolehkan memberikan pendapat?
- Narasumber : Saya melihat dengan cara tanggapan siswa lain. Biasanya jika ada siswa yang tidak sependapat maka akan ada sanggahan dari siswa lain.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan kesadaran toleransi terkait memperbolehkan berpendapat?
- Narasumber : Saya melihat melalui sikap siswa, jika siswa memiliki sikap yang baik berarti dalam agamanya ada kebiasaan yang dijalankan secara terus menerus.

- Peneliti : Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Benar, sekolah memegang peran yang sangat penting dalam toleransi keagamaan siswa. Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran toleransi pada siswa meliputi dalam hal memberikan pengetahuan, melakukan pembiasaan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta memfasilitasi siswa agar kesadaran beragama siswa dapat tumbuh.
- Peneliti : Apakah keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Iya, keadaan emosional dapat mempengaruhi kesadaran toleransi beragama. Emosi merupakan bagian penting dalam kehidupan beragama bagi banyak orang. Seringkali, individu menggambarkan suatu perasaan atau rasa gairah pada saat menjalankan ibadah keagamaan walaupun tidak dapat menyebutkan nama perasaan tersebut.
- Peneliti : Apakah keadaan siswa mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
- Narasumber : Benar, Kesadaran siswa sangat membantu kami ketika menanamkan sikap toleransi, mereka juga bisa saling menghargai walaupun memiliki perbedaan suku, ras maupun agama yang ada pada lingkungan sekolah.
- Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang ibu berikan dan terima kasih atas kesediaan ibu menjadi narasumber untuk penelitian saya.
- Narasumber : Iya sama-sama. Saya akhiri Wasalammualaikum
- Narasumber : Waalaikumsalam

### **Lampiran 13 Transkrip wawancara dengan guru agama Buddha**

#### **Transkrip Wawancara Dengan Guru Agama Budha SD Negeri 04 Ujan Mas**

- Peneliti : Assalamualaikum Pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari bapak terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Waalaikumsalam.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada bapak. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Iya bersedia.
- Peneliti : Baik pak, Terkait judul saya tentang Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas. Pertanyaan pertama mengenai kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Baik.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menilai siswa sudah menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat?
- Narasumber : Sudah saling menghargai, karena dalam proses pembelajaran sikap toleransi selalu saya kaitkan dengan materi pembelajaran dan juga toleransi di SD kami sudah dibuktikan dengan sikap siswa ketika belajar dan bermain.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Dengan melihat sikap sabar siswa dan cara siswa menahan diri untuk hal-hal yang tidak sejalan dengan kepercayaan masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak cara dalam mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Cara yang saya lakukan untuk melihat interaksi siswa terkait dengan saling menghargai kelakukannya yaitu tidak adanya pembulhan. Dimana

- siswa saling memahami dan tidak mengolok teman yang berbeda kelakuan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
- Narasumber : Berpendapat itu hak semua orang termasuk siswa, selagi pendapat siswa itu baik maka akan diapresiasi oleh guru. Tapi da kalanya pendapat siswa tidak sejalan dengan teman sekelasnya. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus menjadi penengah bagi siswa. Selagi pendapat tersebut tidak berbelok dari keyakinan maka kami akan selalu mengapresiasi pendapat para siswa.
- Peneliti : Bagaimana ketentuan bapak dalam menilai kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?
- Narasumber : Pendirian kebiasaan dalam siswa itu penting, apalagi berkaitan dengan kepercayaan. Pendirian kebiasaan itu berfungsi supaya siswa senantiasa bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran kepercayaan dan agamanya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan memperbolehkan memberikan pendapat?
- Narasumber : Ketika tidak ada diskriminasi, berarti siswa saling memperbolehkan dan menghormati kelakuan teman yang beda agama dengan dirinya. Namun, ketika ada diskriminasi berarti ada suatu sikap yang tidak menghargai agama satu sama lain.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menumbuhkan kesadaran toleransi terkait memperbolehkan berpendapat?
- Narasumber : Melihat kontribusi siswa dalam pembelajaran dan melihat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat serta melihat cara siswa menanggapi pendapat sesama.
- Peneliti : Bagaimana cara guru menilai bahwa siswa memperbolehkan kebiasaan antar sesamanya?
- Narasumber : Jika siswa sudah mengekspresikan kebiasaan berarti dia sudah diperbolehkan untuk menunjukkan kebiasaan atas dasar kepercayaan dan agamanya.
- Peneliti : Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?

- Narasumber : Ya, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa sebagai bagian dari pembinaan pendidikan karakter. Sikap toleransi dapat membantu siswa menghargai keberagaman, seperti fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
- Peneliti : Apakah keadaan emosional mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Ya, Ketika melihat penafsiran dan ritual agama-agama tersebut, keduanya sangat berbeda tetapi melihat pada tujuan dan emosinya, ritualnya menjadi serupa. Dalam setiap ritual, emosi dimunculkan. Emosi ini mengubah realitas penganutnya dan cara mereka mengalami peristiwa tersebut.
- Peneliti : Apakah keadaan siswa mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa ?
- Narasumber : Iya, setelah diberikan nasihat kami sadar bahwa didalam kelas ada teman yang berbeda agama dengan kami dan kami saling menghargai dengan teman yang berbeda agama, kami juga bermain bersama tanpa membedakan teman saat bermain.
- Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang bapak berikan dan terima kasih atas kesediaan bapak menjadi narasumber untuk penelitian saya.
- Narasumber : Iya sama-sama. Saya akhiri Wasalamualaikum
- Narasumber : Waalaikumsalam



## **Lampiran 14 Transkrip wawancara dengan siswa/i kelas IV beragama islam**

### **Transkrip Wawancara Dengan Siswa/i Kelas IV Beragama Islam SD Negeri**

#### **04 Ujan Mas**

- Peneliti : Assalamualaikum, sebelumnya perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari anak-anak terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul analisis kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Waalaikumsalam bu fika.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada anak-anak. Apakah anak-anak bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Bersedia bu.
- Peneliti : Baiklah langsung saja ke pertanyaan pertama yaitu Bagaimana dampak dari menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Karena dengan menghargai pendapat teman pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lingkungan pembelajaran akan kondusif.
- Peneliti : Bagaimana dampak dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Saling menghargai akan membentuk dasar toleransi dan keharmonisan. Dengan menghargai kebiasaan antar siswa. Maka akan menciptakan perasaan setiap orang merasa diterima dan dihargai.
- Peneliti : Bagaimana dampak mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Karena saling menghormati adalah kelakuan sama pentingnya dengan saling menghargai. Siswa saling menghormati menunjukkan penghargaan dan hormat pada sesama siswa.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?

- Narasumber : Boleh, karena kami selalu bermusyawarah ketika mengambil keputusan dengan memberi kesempatan berpendapat kepada siapa pun. Karena berpendapat adalah hak seseorang dan bebas berpendapat tanpa ada pengecualian agama dan keyakinan.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
- Narasumber : Boleh, selagi kebiasaan tersebut tidak memiliki unsur menyinggung agama dan kepercayaan. Tetapi jika kebiasaan tersebut buruk maka guru akan menegur kami.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru terkait sikap menerapkan kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Boleh-boleh saja, kami selalu menghormati kelakuan teman yang berbeda agama. Asal kelakuan tersebut tidak merugikan agama lain.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru menumbuhkan kesadaran toleransi terkait membolehkan berpendapat?
- Narasumber : Diperbolehkan, akan tetapi tidak boleh menjatuhkan pendapat teman yang lain. Harus saling menghargai pendapat setiap siswa.
- Peneliti : Apakah adik-adik saling membolehkan kebiasaan antar sesama didalam kelas?
- Narasumber : Diperbolehkan, selagi tidak mengganggu kebiasaan agama lain.
- Peneliti : Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah?
- Narasumber : Dilingkungan sekolah kami selalu diajarkan untuk saling menghormati dan saling menghargai, jadi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi.
- Peneliti : Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa?
- Narasumber : Menurut saya iya, karena keadaan emosional bagian penting yang menggambarkan suatu perasaan atau rasa gairah pada saat menjalankan ibadah keagamaan walaupun tidak dapat menyebutkan nama perasaan tersebut.

- Peneliti : Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa?
- Narasumber : Benar, karena dengan kesadaran diri kami saling menghargai dan menghormati orang lain. Sikap saling menghargai merupakan suatu bentuk toleransi yang bisa dilakukan setiap kegiatan sehari-hari.
- Peneliti : Terima kasih atas jawabannya yang berikan dan terima kasih atas kesediaan menjadi narasumber untuk penelitian saya
- Narasumber : Iya bu sama-sama.
- Peneliti : Saya akhiri Wasalammualaikum
- Narasumber : Waalaikumsalam

## **Lampiran 15 Transkrip wawancara dengan siswa kelas IV beragama buddha**

### **Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas IV Beragama Buddha SD Negeri**

#### **04 Ujan Mas**

- Peneliti : Asalamualaikum, sebelumnya perkenalkan nama saya Rafika Oktapiyani. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari anak-anak terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul analisis kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas.
- Narasumber : Waalaikumsalam bu fika.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada anak-anak. Apakah anak-anak bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Bersedia bu.
- Peneliti : Baiklah langsung saja ke pertanyaan pertama yaitu Bagaimana dampak dari menerapkan kesadaran toleransi beragama terkait dengan menghargai pendapat dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Dengan menghargai pendapat teman-teman berarti kita menerima setiap perbedaan pendapat dan juga dengan menghargai pendapat teman menjauhkan dari perselisihan pemahaman.
- Peneliti : Bagaimana dampak dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Menghargai berarti menghormati. Jadi kami menghormati kebiasaan teman-teman sekelas yang berbeda kepercayaan.
- Peneliti : Mengapa penting bagi adik-adik untuk saling menghargai kelakuan antar sesama teman sekelas?
- Narasumber : Karena dengan sikap saling menghargai kelakuan berarti kita memberikan dorongan atau motivasi bagi seseorang.
- Peneliti : Bagaimana dampak mengembangkan sikap menghargai dalam kesadaran toleransi beragama siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Iya, hal tersebut kami lakukan supaya saling mendengarkan pendapat masing-masing tanpa membedakan agama dan keyakinan.

- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama dalam kebebasan berpendapat siswa pada kegiatan pembelajaran?
- Narasumber : Iya, apalagi kebiasaan yang berkaitan dengan kepercayaan. Misal, seperti kebiasaan cara berdoa, kami tidak boleh menuntut teman yang berbeda agama berdoa seperti kebiasaan atau cara berdoa agama kami.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama terkait kebiasaan agama masing-masing siswa?
- Narasumber : Kadang-kadang, namun dilihat dulu apakah itu pendirian kelakuan atas dasar agama maka sesama siswa akan kami lakukan. Akan tetapi jika pendirian kelakuan itu tidak ada hubungan dengan agama dan kelakuan dalam hal buruk guru yang akan menegur dan tugas kami sesama siswa saling mengingatkan.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan ketentuan guru dalam menerapkan kesadaran toleransi beragama siswa terkait pendirian kebiasaan siswa di kelas?
- Narasumber : Iya, sesama siswa kami selalu memberi kesempatan dan belajar mendengarkan pendapat. Hal itu merupakan sikap contoh toleransi yang selalu diajarkan oleh guru.
- Peneliti : Bagaimana bukti pelaksanaan guru terkait sikap menerapkan kesadaran toleransi beragama pada siswa?
- Narasumber : Iya, apalagi kebiasaan yang berkaitan dengan agama. Sesama teman sekelas kami tidak pernah memberi batasan kebiasaan dalam beragama.
- Peneliti : Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah lingkungan sekolah?
- Narasumber : Iya, lingkungan sekolah mempengaruhi cara kami menyikapi toleransi yang ada. Karena di lingkungan sekolah ada beberapa siswa yang beragama non islam. Jadi kami selalu diajarkan oleh guru untuk menjaga toleransi di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.
- Peneliti : Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah keadaan emosional siswa?

- Narasumber : Iya, keadaan emosional tinggi, akan menghargai dan bersikap toleran terhadap individu yang berbeda keyakinan, agama, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.
- Peneliti : Apakah bukti pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kesadaran toleransi beragama pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas adalah kesadaran siswa?
- Narasumber : Iya, setelah diberikan nasihat kami sadar bahwa didalam kelas ada teman yang berbeda agama dengan kami dan kami saling menghargai dengan teman yang berbeda agama, kami juga bermain bersama tanpa membeda-bedakan teman saat bermain.
- Peneliti : Terima kasih atas jawabannya yang berikan dan terima kasih atas kesediaan menjadi narasumber untuk penelitian saya
- Narasumber : Iya bu sama-sama.
- Peneliti : Saya akhiri Wasalamualaikum
- Narasumber : Waalaikumsalam


### Lampiran 16 Dokumentasi







## Lampiran 17 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
 Nomor : 220 Tahun 2024  
 Tentang  
 PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Rafika Oktapiyani tanggal 25 Maret 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 07 Maret 2024

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**  
 2. **Mega Selvi Maharani, M.Pd** **199505062022032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rafika Oktapiyani  
 N I M : 20591141  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesadara Toleransi Beragama pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujang Mas

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;


**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 25 Maret 2024  
**Dekan,**



**Sutarto**


**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## . Lampiran 18 Dokumentasi SK Penelitian

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id	
<b>IZIN PENELITIAN</b> <b>Nomor : 500.16.7/101/I-Pen/DPMTSP/VII/2024</b>	
<b>DASAR :</b>	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1229/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 Tanggal 17 Juli 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
<b>DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :</b>	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal Penanggung Jawab Catatan	: RAFIKA OKTAPIYANI : 20591141 : Mahasiswa : SDN 04 Ujan Mas : 17 Juli 2024 s.d 17 Oktober 2024 : Melakukan Penelitian : Analisis Kesadaran Toleransi Beragama pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Ujan Mas : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 17 Juli 2024	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : <b>KEPALA DINAS,</b> <b><u>ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.</u></b> Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
<b>Tembusan disampaikan Kepada yth:</b>	
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	
<small>Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)</small>	

## Lampiran 19 Kartu Konsultasi Bimbingan


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**BELAKANG** **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

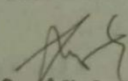
NAMA	Rafika Oktapriyani		
NIM	20591191		
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		
FAKULTAS	Tarbiyah		
PEMBIMBING I	Dra Ratnawati, M.Pd		
PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani, M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	Analisis Kesadaran Toleransi Beragama pada Siswa kelas VI di SDN 04 Ujan Mas		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	18/03 <sup>2024</sup>	Perbaikan proposal	Mega
2.	22/04 <sup>2024</sup>	Revisi proposal bab 1-3	Mega
3.	13/05 <sup>2024</sup>	Revisi proposal	Mega
4.	16/05 <sup>2024</sup>	Revisi proposal	Mega
5.	14/06 <sup>2024</sup>	Penyusunan instrumen penelitian	Mega
6.	05/07 <sup>2024</sup>	Revisi instrumen penelitian	Mega
7.	06/09 <sup>2024</sup>	Konsultasi bab 1, 2, 3, 4 dan 5	Mega
8.	09/09 <sup>2024</sup>	Bagian BAB 1, Perbaiki latar belakang sedikit	Mega
9.	11/09 <sup>2024</sup>	Bagian bab 2, perbaiki penulisan dan kutipan <sup>100%</sup>	Mega
10.	12/09 <sup>2024</sup>	bab 3, Perbaiki, Teknik keabsahan data	Mega
11.	13/09 <sup>2024</sup>	bab 4, Perbaiki tata tulis bab IV, kutipan wawancara	Mega
12.	11/10 <sup>2024</sup>	Akt. ujian skripsi	Mega

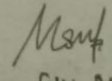
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
 CURUP

CURUP, 11 Oktober 2024

PEMBIMBING I,

  
Dra Ratnawati, M.Pd  
 NIP. 196709111994020002

PEMBIMBING II,

  
Mega Selvi Maharani, M.Pd  
 NIP. 1995050505690007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21756 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Rafika Oktaphani
NIM	205941
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Ratnawati, M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani, M.pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Kesadaran Kolektif beragama pada siswa kelas IV di SDN 04 Ujan Mar
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	16/10/24	Ace pypne lita hitka SK Penelitian	Rat
2.	14/10/24	konultasi bab 1, 2, 3, 4 dan 5	Rat
3.	14/10/24	latar belakang diperjelas adwit	Rat
4.	17/10/24	Bab 1 = Perambahan bagian kondisi kesadaran toleransi disekolah tersebut	Rat
5.	18/10/24	BAB 2 : Perambahan teori	Rat
6.	19/10/24	Bab 4 : Tent yang data " hasil penelitian	Rat
7.	21/10/24	Bab 5 : Rangkuman cukup satu halaman saja	Rat
8.	25/10/24	Daftar pustaka, spasi dan judul buku di margin	Rat
9.	25/10/24	Pertanyaan Penelitian	Rat
10.	26/10/24	Perbaikan Penulisan	Rat
11.	28/10/24	Abstrak	Rat
12.	30/10/24	ke Arah de golan Ujan Mar	Rat

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.pd  
NIP. 19670911994032002

CURUP, 30 oktober 2024  
PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M.pd  
NIP. 199505062022032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

### BIODATA PENELITIAN



Nama lengkap penulis skripsi, ini adalah Rafika oktapiyani, lahir pada tanggal 30 Oktober 2001, di Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Pov. Bengkulu. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Sovan Ezati dan Ibu

Weni. Penulis pernah menempuh pendidikan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 01 Kepahiang dan lulus pada Tahun 2017, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di MA Baitul Makmur dan lulus pada Tahun 2020. Pada Tahun 2020, Penulis akhirnya diberikan kesempatan untuk belajar kembali ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis diterima di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis bukanlah orang yang banyak dikenal orang dan juga bukan seorang yang ahli dalam berbicara. Penulis hanya melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan untuk menjadi kebanggaan keluarganya. Serta dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidika.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesadaran Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Ujan Mas”